



**MOTIF MENABUNG NASABAH PADA BMT AL MABRUK
BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Prodi Perbankan Syariah*

Oleh:

SILVIA RAMADHANI
NIM 1930401123

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447 H/ 2025 M**



Saving motives of customers at BMT Al Mabruk Batusangkar

Thesis

*Written as a requirement for obtaining a Bachelor's Degree in Economics
Banking Study Program*

By

**Silvia Ramadhani
1930401123**

**SHARIA BANKING STUDY PROGRAM FACULTY OF ISLAMIC
ECONOMICS AND BUSINESS MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
1447 H/2025M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Ramadhani

Nim : 1930401123

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Motif Menabung Nasabah Pada BMT Al Mabruk Batusangkar** " adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Silvia Ramadhani
Nim: 1930401123

PERSETUJUAN PEMBIMBING

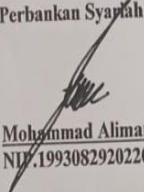
Pembimbing skripsi atas nama Silvia Ramadhani, NIM 1930401123, dengan judul: "Motif Menabung Nasabah Pada BMT Al Mabruk Batusangkar" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

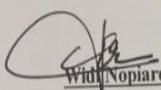
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Agustus 2025

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah

Pembimbing,

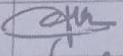
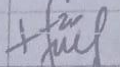


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP.199308292022031002


Widi Nopiardo, MA.
NIP.198611282015031007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Silvia Ramadhani, NIM: 1930401123, Judul: "Motif Menabung Nasabah Pada BMT Al Mabruk Batusangkar" telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada Kamis, 21 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Widi Nopiaro, MA NIP. 198611282015031007	Ketua Sidang		30/08-2025
2.	Deswita, S. Ag., MA NIP. 1972021020000032001	Penguji I		29/8-2025
3.	Rahmat Firdaus, M.E. Sy NIP. 199103152023211025	Penguji II		29/8/2025

Batusangkar, 29 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negri (UIN) Mahmud
Yunus Batusangkar



ABSTRAK

Silvia Ramadhani, NIM 1930401123, Judul Skripsi: "Motif Menabung Nasabah Pada BMT Almabruk Batusangkar" Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam universitas islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2025

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah BMT Al Mabruk Batusangkar sebagai lembaga keuangan mikro syariah berperan penting dalam mendorong budaya menabung di masyarakat. Namun, di tengah persaingan lembaga keuangan dan semakin beragamnya pilihan produk simpanan, belum banyak diketahui secara jelas motif utama yang mendorong nasabah untuk menabung di BMT ini. Apakah nasabah menabung semata-mata untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian, untuk berjaga-jaga terhadap risiko yang tak terduga, atau untuk tujuan spekulasi demi memperoleh keuntungan dari bagi hasil. Memahami motif-motif ini penting untuk mengetahui faktor-faktor psikologis dan ekonomi yang mendorong perilaku menabung. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai praktis dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Dengan mengetahui alasan utama nasabah menabung, lembaga keuangan dapat memberikan pelayanan yang lebih personal, relevan, dan sesuai kebutuhan.

Untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Pertanyaan apa motif nasabah untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar dalam memotif nasabah agar termotivasi untuk menabung di BMT Almabruk Batusangkar Teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode triangulasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan semua informasi yang telah didapat

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa motif menabung nasabah pada BMT Al Mabruk Batusangkar dapat dijelaskan melalui tiga motif yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga (precautionary), dan motif spekulasi. Motif transaksi menjadi alasan dominan sebagian besar nasabah, terutama untuk mempermudah kegiatan pembayaran rutin, mempersiapkan biaya pendidikan, dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang bersifat jangka pendek. Motif berjaga-jaga muncul pada nasabah yang ingin memiliki dana cadangan untuk menghadapi keadaan darurat seperti sakit, musibah, atau kebutuhan mendesak lainnya. Faktor keamanan penyimpanan dana di BMT menjadi salah satu pendorong utama motif ini. Motif spekulasi ditemukan pada sebagian kecil nasabah yang menabung dengan harapan memperoleh bagi hasil dan memanfaatkan peluang usaha yang ditawarkan oleh BMT, walaupun bukan menjadi motivasi utama mayoritas nasabah. Penelitian ini menemukan bahwa motif transaksi dan berjaga-jaga menjadi faktor yang paling mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung, sedangkan motif spekulasi berperan sebagai motivasi tambahan.

Kata Kunci: Motif Menabung, Nasabah, BMT, John Maynard Keynes, Transaksi, Berjaga-jaga, Spekulasi

ABSTRACT

Silvia Ramadhani, Nim 1930401123, Thesis Title: “Customer Saving Motives at BMT Almabruk Batusangkar” Department of Sharia Banking, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar in 2025.

The subject matter in this thesis is that BMT Al Mabruk Batusangkar as an Islamic microfinance institution plays an important role in encouraging a culture of saving in the community. However, in the midst of competition for financial institutions and the increasing variety of savings product options, it is not widely known clearly the main motives that encourage customers to save at this BMT. In addition, this research also holds practical value in efforts to improve financial literacy and inclusion among the public. By understanding the main reasons why customers save, financial institutions can provide more personalized, relevant, and needs-based services.

To obtain data from the problem under study, the data collection technique used by the author in this study is through interviews and documentation related to the question of what the customer's motive is for saving at BMT Al Mabruk Batusangkar in motivating customers to be motivated to save at BMT Almabruk Batusangkar. The data validity assurance technique that the author uses in this research is to ensure the validity of the data.

Based on the results of the study, it can be concluded that the motive for saving customers at BMT Al Mabruk Batusangkar can be explained through the three motives proposed by John Maynard Keynes, namely the transaction motive, precautionary motive, and speculation motive. The transaction motive is the dominant reason for most customers, especially to facilitate routine payment activities, prepare education costs, and meet short-term household economic needs. Precautionary motives arise in customers who want to have reserve funds to deal with emergencies such as illness, disaster, or other urgent needs. The safety factor of storing funds at BMT is one of the main drivers of this mode. Speculation motive is found in a small portion of customers who save in the hope of obtaining profit sharing and utilizing business opportunities offered by BMT, although not the main motivation of the majority of customers, this study found that the transaction and precautionary motives are the factors that most influence customer decisions to save, while the speculation motive acts as an additional motivation.

Keywords: Saving Motive, Customer, BMT, John Maynard Keynes, Transaction, Precaution, Speculation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Menabung	11
2. Manfaat Menabung	15
3. Tujuan Menabung	17
4. Fungsi Menabung	18
B. Motif Menabung	19
1. Pengertian Motif Menabung	19
2. Teori motif menabung	23
3. Prinsip Motif Menabung	29
4. Faktor-faktor Motif menabung	31
C. Nasabah	32
1. Pengertian Nasabah.....	32
2. Jenis- jenis nasabah.....	34
3. Fungsi Nasabah.....	43

D. <i>Baitul Tamwil Wal Tanwil (BMT)</i>	45
1. Pengertian <i>Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)</i>	45
2. Landasan Hukum dan Status Badan Hukum	46
3. Tujuan <i>Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)</i>	49
4. Ciri-Ciri BMT	50
5. Prinsip Dasar BMT	50
6. Peran dan Fungsi BMT	52
7. Fungsi BMT	55
E. Penelitian yang relevan.....	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Instrumen Penelitian	62
D. Sumber Data	62
E. Teknik Analisis Data	63
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	66
1. Sejarah Singkat PT. LKMS BMT Almabruk.....	66
2. Struktur Organisasi	67
3. Visi dan Misi.....	68
4. Produk-produk	68
B. Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah nasabah yang menabung Pada BMT AL-Mabruk Batusangkar Tahun 2020-2025.....	6
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia, demikian juga belahan dunia Islam lainnya, menginginkan perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah (*Islamic Economic System*) untuk dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Tingginya keinginan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dalam menabung serta pembiayaan membuat bisnis jasa dalam lembaga keuangan syariah semakin prospektif sehingga menjadi tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang mempunyai misi berlandaskan keadilan, kejujuran, kebersamaan yang sesuai dengan syariah (Antonio, 2001: 25).

Seiring digulirkannya sistem perbankan syariah pada pertengahan tahun 1990-an di Indonesia. Beberapa lembaga keuangan syariah (LKS) tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan syariah mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi berbasis syariah di tengah proses pembangunan nasional. Berdirinya lembaga keuangan syariah merupakan implementasi dari pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalat dalam hukum ekonomi islam, selanjutnya di refresentasikan dalam bentuk pranata ekonomi Islam.

Meskipun dari segi keberadaan dan peranan lembaga keuangan Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara operasional menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah, namun dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah mengenai wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi syariah umumnya hanya dikalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah saja, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas, padahal ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang telah memberikan daya tawar positif, bukan hanya dari aspek hukum (syariah), tetapi juga bisa menjadi sistem ekonomi

alternatif yang dapat mendukung proses percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Mengingat di era globalisasi saat ini dimana tingkat persaingan di bidang ekonomi sangat tinggi, setiap perusahaan baik di bidang produk, jasa, maupun barang, dituntut untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya terhadap produk yang dihasilkan. Titik pusat perhatian system organisasi sebuah lembaga keuangan yang besar adalah pada masalah komunikasi, sehingga pekerjaan praktis dari sebuah lembaga keuangan dapat dipantau dan ketepatan yang praktis dari keputusan- keputusan yang diambil dapat diuji kebenarannya.

Industri perbankan merupakan industri jasa yang di samping bersifat padat karya juga padat ilmu. Oleh karenanya, pertumbuhan dan perluasan industry perbankan tersebut harus disertai dengan usaha yang professional untuk menyiapkan layanan yang memuaskan nasabah

Kondisi pasar sekarang lebih berorientasi kepada *pembeli* sehingga perbankan harus mulai berbenah diri dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan kondisi itu Lembaga keuangan harus aktif, tidak boleh berdiam diri menunggu nasabah datang, dan untuk itu diperlukan faktor pengunjungnya, seperti adanya tenaga kerja yang terampil, system organisasi yang baik, sarana yang memadai, serta usaha pemasaran yang efektif dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah.

Di Perusahaan harus bisa mengatur strategi yang baik. Salah satunya yakni promosi,. promosi merupakan sebuah komunikasi yang memberikan komunikasi yang memberikan informasi kepada calon konsumen mengenai suatu produk ,yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dan mendorong mereka untuk membeli (Alma,2002:292)

Perusahaan harus dapat mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis, dengan menggunakan Teknik promosi yang baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan perusahaan, dalam dunia bisnis ada ungkapan yang mengatakan suatu kegiatan promosi yang berhasil adalah kegiatan yang mampu naluri ingin memiliki suatu produk. promosi adalah

kebutuhan yang menimbulkan motif atau kekuatan pendorong terjadinya perilaku tertentu, pada umumnya tersembunyi atau tidak tampak kemunculan seperangkat kebutuhan pada saat tertentu biasa disebabkan oleh stimulus internal yang terdapat di kondisi psikologis dalam proses emosional ataupun kognitif atau oleh stimulus eksternal di lingkungan sekitar. Produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menguntungkan dan dapat membantu perekonomian nasabah, dan ada juga strategi harga, serta digunakan dalam memotivasi nasabah dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan dari perusahaan. Untuk memotivasi nasabah atau masyarakat untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar dan dapat meningkatkan jumlah nasabah untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar dengan cara ini sekaligus mengenalkan kepada masyarakat bahwa BMT tidak sama dengan bank konvensional yang menggunakan bunga.

Dalam UU No. 21 Tahun 2010 dengan ditetapkannya UUD ini dapat membawa dampak positif dunia perbankan kita. Terutama bagi dunia perbankan syariah di tanah air, berdirinya bank-bank baru yang bekerja berdasarkan prinsip syariah akan menambah semarak lembaga keuangan syariah yang telah ada seperti: Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan BMT.

Salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang berbentuk koperasi adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep “Baitul tamwil dan Baitul maal” Konsep Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Sedangkan konsep Baitul maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya (Melina, 2020: 270). Baitul Maal Wa Tamwiil (BMT) yang merupakan bagian dari lembaga keuangan mikro syariah

(LKMS). Lembaga keuangan mikro syariah merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan maupun aset non keuangan atau aset riil berlandaskan konsep syariah yang memberikan penawaran layanan keuangan sederhana (biasanya simpanan dan pembiayaan) kepada klien berpenghasilan rendah maupun yang tidak berpenghasilan sama sekali. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan misi utama hadirnya lembaga keuangan mikro syariah di tanah air, khususnya BMT, yang tidak hanya berperan sebagai funding tetapi juga lembaga sosial.

Baitul maal wattanwil (BMT) terdiri dari istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tanwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit seperti: zakat, infaq dan shodaqah. Sedangkan *BMT* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Sudarsono, 2003: 84).

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Dengan pesatnya perkembangan BMT ketika itu, BMT menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang mempunyai peranan yang penting di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah. Dan pendirian BMT juga berdampak positif bagi ekonomi kerakyatan.

Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT, jelas memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi berwawasan Syariah. Hal ini didasarkan kepada alasan berikut: *pertama*, secara filosofis, BMT merupakan lembaga keuangan yang secara teoritis dan praktis mengacu kepada prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan tetap berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah. *Kedua*, secara institusional, BMT merupakan lembaga keuangan yang mampu memberikan solusi bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah serta menjadi inti kekuatan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan

sekaligus menjadi penyangga utama sistem perekonomian yang berbasis nasional. *Ketiga*, sarana yuridis, kedudukan BMT memiliki landasan hukum yang kuat, yang mengacu kepada UU no.7/1997 tentang perbankan (Kini UU no.10/1998), dimana BMT dapat menyelenggarakan usaha pelayanan dan jasa keuangan dalam skala kecil dan menengah (Suhendi, 2004: 6)

Motif adalah kebutuhan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan diri manusia itu berbuat sesuatu. semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. motif manusia bisa bergerak secara sadar maupun sadar. faktor-faktor yang mengarahkan perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah., sebagai tujuan yang diinginkan yang mendorong orang berperilaku tertentu, sehingga motif sering diartikan dengan keinginan, tujuan, kebutuhan, atau dorongan, dan sering dipakai secara bergantian untuk menjelaskan motivasi seseorang (Hariandja, 2002:321).

Disamping itu, Motif menabung manusia (mila Saraswati dan ida Widaningsih .2008:47). motif seseorang untuk menabung dijelaskan sebagai dorongan atau alasan yang melatarbelakangi seseorang menyisihkan Sebagian pendapatannya untuk disimpan dilembaga keuangan. Motif ini umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu: motif transaksi, berjaga-jaga, spekulasi (john maynard keynes, 1936)

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Menurut kamus perbankan, nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank. pada tahun 1998 melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 diintroduksilah rumusan masalah nasabah dalam pasal 1 angka 616, yaitu pihak yang menggunakan jasa.

Adanya pertumbuhan jumlah nasabah tabungan di BMT Al Mabruk Batusangkar, tentu tidak terlepas dari adanya motif menabung dari para nasabah. dengan adanya nasabah yang menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar dengan berbagai motif sehingga dapat meningkatkan jumlah

nasabah.

Tabel 1. 1
Jumlah nasabah yang menabung Pada BMT AL-Mabruk
Batusangkar Tahun 2020-2025

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah tabungan Umum	150	98	176	128	187
Jumlah tabungan mahasiswa	14	39	20	50	46

Sumber: dokumen BMT Al Mabruk Batusangkar ,2025

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sampai tahun 2025 jumlah nasabah yang menabung baik itu tabungan mahasiswa atau tabungan umum mengalami peningkatan, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 98 orang. Menurut bapak Fadli ,S.E.I.,M.Sy selaku direktur di BMT AL- Mabruk Batusangkar mengatakan bahwa pada tahun 2021 jumlah nasabah yang menabung di BMT menurun diakibatkan karena nasabah banyak yang usahanya banyak yang tidak berjalan atau tutup karena masih covid 19. Nasabah di BMT AL- Mabruk Batusangkar kebanyakan berprofesi sebagai pedagang.

Dengan ada nya motif nasabah menabung di BMT al mabruk Batusangkar Sehingga dapat meningkatkan jumlah minat nasabah kembali untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar. Meskipun di BMT AL- Mabruk Batusangkar sudah ada masyarakat yang mengetahui tentang lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional tetapi masih ada sebagian kalangan masyarakat yang belum mengetahui apa itu BMT, bahkan terkadang pun ada juga nasabah BMT yang masih belum mengetahui bagaimana system syariah yang dijalankan oleh BMT tersebut, sehingga menimbulkan kurangnya motivasi dan minat nasabah atau masyarakat untuk menabung di BMT khususnya di BMT AL-Mabruk Batusangkar.

Berdasarkan survei awal ke beberapa nasabah diperoleh gambaran sederhana terkait nasabah menabung didasari motif-motif tertentu seperti kutipan wawancara berikut ini: Ibuk handayani menyatakan “ perkembangan di bmt ko ambo caliak bagus.ambo harap tabungan ambo dipakai untuak usaho atau investasi,kalo ado peluang kalo beko ado hasil labiah,ambo sanang”(wawancara, tanggal 31 Juli 2024). Selain itu bapak Marlis yang menyatakan “menabung di bmt ko lamak Karno di bmt ko bisa mengirim piti ka anak apak yang sedang kuliah di unri jadi apak ndak susah payah pai ka bmt Karno karyawan bmt yang langung turun ka lapangan ”(Marlis,wawancara ,21 Agustus 2024)”. Sedangkan yang lainnya yaitu ibuk teti yarnis menyatakan bahwa“bahwa ibu menabung karena motif berjaga-jaga.menyimpan uang karena ketidakpastian masa depan. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kan ibu bisa mengambil tabungan ibu di BMT Al Mabruk Batusangkar.(Wita Arianti,wawancara 31 Juli 2024). Dari kutipan wawancara diatas diperoleh gambaran bahwa adanya beragam motif nasabah menabung untuk mengetahui motif lainnya perlu dilakukan wawancara dengan responden lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikemukakan bahwa berbagai macam motif dari nasabah untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar. latar belakang yang penulis paparkan Dalam upaya BMT al Mabruk Batusangkar untuk meningkatkan jumlah nasabah untuk menabung BMT Al Mabruk Batusangkar. Mekan penulis tertarik untuk mengetahui motif menabung nasabah BMT Al Mabruk Batusangkar dalam menarik nasabah untuk menabung. Sehingga semakin banyak nasabah yang menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar. Dari uraian yang telah penulis paparkan .Penulis tertarik untuk menuangkan hasil penelitian penulis dalam karya ilmiah skripsi dengan judul **“Motif Menabung Nasabah Pada BMT Al Mabruk Batusangkar.**

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian penulis adalah tentang motif menabung nasabah pada BMT AL Mabruk Batusangkar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah apa Motif Menabung Nasabah di BMT Al Mabruk Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis motif nasabah dalam menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar .

E. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai masukan bagi BMT untuk mengetahui motif menabung nasabah di BMT Al Mabruk Batusangkar

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan motivasi teoritik atau konsep bagi Lembaga sebagai penambah dan acuan dalam melakukan prosedur perbankan.
- b. Bagi pihak praktisi, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pemasaran.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan umumnya mengenai dunia perbankan dan lembaga keuangan non bank. Khususnya mengenai pelaksanaan strategi pemasaran dalam mengembangkan motivasi nasabah dan masyarakat untuk menabung, serta referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Bagi BMT. sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi LKMS BMT Al Mabruk Batusangkar mengenai saran-saran dan temuan-temuan terutama yang berkaitan dengan aktifitas nasabah menabung di BMT Al mabruk Batusangkar..

F. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi.

Motif adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau juga usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di kehendaknya (KBBI, 1990:1007). Menurut penulis motif adalah suatu kontruksi yang potensial dan laten yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman yang secara relative dapat bertahan .

Menabung Dalam Kamus Bahasa Indonesia “menabung” diartikan menyimpan uang. Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sadono sukirno mengatakan bahwa menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai usia pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari (Sukirno, 2003)

Motif Menabung adalah alasan atau dorongan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dan menyimpannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Menabung

Menabung adalah kegiatan menyimpan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan ditempat tertentu, seperti celengan, pos, atau bank, gan tujuan untuk keperluan di masa depan (Sari et al. 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menabung diartikan sebagai menyimpan uang, dan aktivitas ini dapat dilakukan dimana saja namun lebih aman jika dilakukan di bank.

Selain sekadar menyimpan uang, menabung mengandung makna yang lebih luas, yaitu sebagai cara mengatur keuangan secara bijaksana, melatih disiplin, mengontrol pengeluaran, dan menyiapkan dana untuk kebutuhan mendesak maupun yang telah direncanakan (Sekarwati et al. 2020). Dengan menabung, seseorang dilatih untuk berhemat, bersabar, serta bisa mencapai tujuan finansial tertentu, seperti membeli barang atau mempersiapkan dana pendidikan (Rosita et al. 2022).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Muhammad Syafi'i Antonio:2022:153) seperti dalam surat al-Baqarah ayat 266

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ
ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْأَيْتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya: *Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil(lemah)... "* (Al -Baqarah:266)

Surah Yusuf: 47

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: *"Yusuf berkata, 'Kalian bercocok tanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa. Maka apa yang kamu tuai, hendaklah kamu tinggalkan di bulirnya, kecuali sedikit untuk kamu makan.'" (QS. Yusuf: 47)*

QS. Al-Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir; pada setiap bulir ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas (karunia-Nya), Maha Mengetahui.*

Dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 menabung merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati aka tetapi tidapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang dibuat anata bank dengan si penabung. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara

keduanya.

Pada awalnya menabung memiliki pengertian sebagai simpanan yang dimiliki oleh seseorang dan bisa dimanfaatkan oleh mereka dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh agama Islam. karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat yang dapat di jadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa menabung dilakukan untuk beberapa tujuan seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari.

Pengertian menabung secara spesifik sesuai dengan surat edaran Direksi Bank Indonesia No. 22/ 133/ UPG/ 1989 yaitu tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat:

- a. Penarikannya hanya dapat dilakukan dengan mendatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut.
- b. Penarikannya tidak dapat menggunakan cek, bilyet, giro serta surat perintah pembayaran lain yang sejenis.
- c. Tabungan yang diselenggarakan bank dalam bentuk rupiah.

Dari pengertian tersebut tersirat bahwa orang yang menabung mempunyai hak untuk memperoleh kembali tabungannya dengan syarat tertentu. Menabung merupakan bagian dari bagian dari inti atau salah satu elemen penting dari perilaku nasabah dalam menilai mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomi. Minat digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku. Minat menabung.

diasumsikan sebagai minat Tabungan sebagai salah satu produk yang disediakan dalam suatu lembaga keuangan dan sebagaimana produk lain, mempunyai manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia “menabung” diartikan menyimpan uang. Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sadono Sukirno mengatakan bahwa menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai usia pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari (Sukirno, 2003)

Menabung adalah kegiatan yang memiliki berbagai motif dan tujuan yang mendasarinya. Berikut adalah beberapa teori yang dapat menjelaskan motif di balik kebiasaan menabung.

a. Kebutuhan Dasar dan Keamanan Finansial

Salah satu motif utama menabung adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menciptakan keamanan finansial. Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, setelah kebutuhan fisiologis, individu berusaha untuk mencapai rasa aman, termasuk dalam aspek keuangan. Menabung memberikan rasa aman dari ketidakpastian, seperti kebutuhan mendesak yang mungkin muncul di masa depan, misalnya biaya kesehatan atau perbaikan mendadak.

b. Perencanaan Masa Depan

Menabung juga berfungsi sebagai alat untuk perencanaan masa depan. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan, individu dapat mempersiapkan diri untuk kebutuhan yang lebih besar, seperti pendidikan anak, membeli rumah, atau pensiun. Ini mencerminkan pemikiran jangka panjang dan kemampuan untuk merencanakan keuangan secara bijak.

c. Pembentukan Kebiasaan dan Disiplin

Kebiasaan menabung bukan hanya tentang jumlah uang yang disisihkan, tetapi juga tentang disiplin dan konsistensi. Menabung secara rutin membantu individu membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan. Kebiasaan ini dapat mengurangi kecenderungan untuk berbelanja secara impulsif dan meningkatkan kontrol diri.

d. Motivasi Sosial dan Status

Motif sosial juga berperan dalam menabung. Dalam beberapa budaya, memiliki tabungan yang cukup dapat meningkatkan status sosial seseorang. Hal ini mendorong individu untuk menabung agar dapat menunjukkan keberhasilan finansial kepada orang lain.

e. Investasi untuk Masa Depan

Menabung tidak hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga dapat dilihat sebagai bentuk investasi. Dengan mempertimbangkan inflasi dan potensi pertumbuhan, individu yang menabung dapat memilih instrumen keuangan yang lebih menguntungkan, seperti reksa dana atau saham, untuk mengimbangi laju inflasi.

2. Manfaat Menabung

Manfaat menabung antara lain adalah membangun dana darurat untuk menghadapi pengeluaran tak terduga seperti biaya pengobatan atau kehilangan pekerjaan; membantu mewujudkan tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang seperti membeli rumah, kendaraan, atau melanjutkan pendidikan; mempersiapkan masa depan yang lebih aman secara finansial, termasuk masa pensiun; mengurangi ketergantungan pada utang karena ada dana cadangan saat dibutuhkan; melatih disiplin dan kebiasaan hidup hemat dalam mengelola keuangan; serta memberikan rasa aman dan ketenangan pikiran dalam menghadapi ketidakpastian finansial (Kohar et al. 2022).

Manfaat menabung jangka pendek bagi keuangan antara lain memberikan fleksibilitas pencairan uang sehingga dana dapat segera digunakan saat kebutuhan mendesak muncul, misalnya keadaan tak

terduga. Menabung jangka pendek juga memberikan hasil yang nyata dalam waktu singkat serta cocok bagi pemula yang ingin latihan mengelola uang dengan risiko lebih rendah. Selain itu, menabung jangka pendek membantu menjaga likuiditas sehingga tidak harus memakai uang tunai yang tidak menghasilkan bunga dan bisa menghadapi situasi darurat dengan lebih siap (Koskei & Saina et al. 2020).

Manfaat menabung jangka panjang mencakup mempersiapkan dana darurat untuk kejadian-kejadian tak terduga seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan mendadak; membantu mencapai tujuan finansial yang lebih besar seperti membeli rumah, kendaraan, dana pendidikan, atau persiapan pensiun; memberi rasa aman dan ketenangan pikiran dalam mengelola risiko keuangan; dan melatih disiplin serta kebiasaan hidup hemat yang berkelanjutan. Tabungan jangka panjang juga bisa menjadi modal untuk investasi yang mengembangkan kemandirian aset dan meningkatkan finansial sehingga mengurangi ketergantungan pada utang (Saina et al. 2021).

Manfaat menabung Bagi anak-anak usia dini yang telah mulai belajar menabung, berbagai manfaat menabung pun tidak hanya akan didapatkannya di usia muda, melainkan juga untuk masa depan di saat telah menjajaki usia dewasa. Oleh karena itu, Kebiasaan menabung perlu dimulai sedini mungkin. Beberapa manfaat menabung antara lain (Adyani, 2020) :

a. Memahami konsep mengatur keuangan

Manfaat menabung yang pertama yang diperoleh jika dilakukan sejak dini adalah memberi pemahaman terhadap konsep mengatur keuangan.

b. Menerapkan hidup hemat

Manfaat menabung bagi anak-anak yang dilakukan sedini mungkin, dapat membuatnya menerapkan hidup hemat tanpa dipaksa oleh siapa pun. Anak dapat belajar untuk melakukan pengeluaran sedikit demi sedikit dan

menyisihkan untuk disimpan.

c. Menghargai uang yang dimiliki

Manfaat menabung yang satu ini biasanya akan dirasakan, apabila sang anak sudah melalui masa menahan diri untuk tidak membelanjakan semua uang yang dimiliki, hanya untuk menabung.

d. Melatih kesabaran

Manfaat menabung ini tidak hanya berguna untuk kepentingan menabungnya saja, melainkan juga membantu pengendalian emosi anak untuk tidak mudah menangis atau teriak pada saat ia tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

e. Merencanakan penggunaan uang

Hal ini tepat dilakukan sejak pertama kali anak menabung. Tentu saja, perencanaan penggunaan uang juga akan memotivasinya untuk lebih giat dan disiplin dalam menabung.

f. Mengajari konsep dana darurat

Dana darurat adalah uang simpanan yang secara khusus dipersiapkan untuk keadaan darurat di masa depan, seperti bencana alam, kematian, atau pun sakit yang membutuhkan perawatan dengan biaya besar.

3. Tujuan Menabung

Tujuan menabung secara umum adalah untuk mengantisipasi kebutuhan darurat, mencapai tujuan finansial yang sudah direncanakan, mempersiapkan masa depan, dan membangun kebiasaan pengelolaan uang yang bijaksana dan berdisiplin. Dengan menabung, seseorang dapat lebih mandiri secara finansial serta memiliki fleksibilitas pengambilan keputusan hidup tanpa harus bergantung pada pinjaman atau utang (Handayani et al. 2024).

Tujuan menabung jangka panjang adalah untuk mempersiapkan kebutuhan finansial masa depan yang besar dan penting, seperti membeli rumah, pernikahan, ibadah umroh, pendidikan anak, serta dana pensiun agar dapat hidup nyaman di masa tua. Menabung jangka panjang juga

membantu menciptakan stabilitas keuangan, melatih disiplin, dan menghindari ketergantungan pada utang dengan perencanaan yang matang dan konsisten.

Sedangkan tujuan menabung jangka pendek adalah untuk memberikan fleksibilitas dana yang cepat cair guna menghadapi kebutuhan mendesak atau pengeluaran tak terduga, seperti biaya darurat atau perbaikan rumah, sekaligus melatih kebiasaan mengelola uang dengan risiko rendah dan menjaga likuiditas agar siap menangani situasi finansial mendesak.

Singkatnya, menabung jangka pendek bertujuan memastikan kesiapan dana untuk keperluan segera dan darurat, sementara menabung jangka panjang fokus pada pencapaian tujuan finansial besar dan stabilitas keuangan masa depan. Kedua jenis tabungan ini saling melengkapi dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif dan berkelanjutan (Kohar et al. 2022)

4. Fungsi Menabung

Fungsi menabung antara lain sebagai berikut: (Rosita et al. 2022).

- a. Mengantisipasi kebutuhan darurat, seperti biaya pengobatan mendadak, kehilangan pekerjaan, atau kerusakan properti, sehingga bisa menghadapi situasi tersebut tanpa harus meminjam atau berutang.
- b. Mencapai tujuan finansial, baik jangka pendek maupun panjang, seperti membeli rumah, kendaraan, biaya pendidikan, pernikahan, atau persiapan pensiun, dengan cara menyisihkan pendapatan secara teratur.
- c. Meningkatkan rasa aman dan ketenangan pikiran dalam mengelola keuangan, karena ada cadangan dana yang siap digunakan ketika diperlukan.
- d. Mengembangkan kebiasaan hidup hemat dan disiplin dalam mengelola uang, yang juga melatih tanggung jawab dan pengendalian diri.
- e. Mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga menghindarkan dari beban bunga dan tekanan keuangan akibat utang yang menumpuk.

- f. Menjadi modal awal untuk investasi, yang dapat menumbuhkan kekayaan dan kemandirian finansial di masa depan.
- g. Mempersiapkan dana pensiun agar dapat hidup nyaman tanpa tekanan finansial setelah tidak bekerja lagi

B. Motif Menabung

1. Pengertian Motif Menabung

Motif berasal dari kata *motus* (bahasa Latin) yang berarti "gerakan" atau "dorongan". Dalam psikologi, motif diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motif adalah sebab atau alasan yang mendasari seseorang melakukan sesuatu. Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. 13 Ada beberapa definisi tentang motif:

Sherif & Sherif (1956): motif sebagai suatu istilah generic yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera social, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.

Giddens (1991:64) motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energy pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu "keadaan perasaan". Harold Koontz dan kawan-kawan (1980:632): dalam buku *Management*, mengutip pendapat Berelson dan steiner, mengemukakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang member kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan. Dari berbagai macam pendapat dari para ahli di atas, maka

dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Motif juga merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. motif merupakan suatu pengertian yang mencakupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Tingkah laku juga disebut tingkah laku secara refleksi dan berlangsung secara otomatis dan mempunyai maksud-maksud tertentu walaupun maksud itu tidak senantiasa sadar bagi manusia.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkahlaku atau pembuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motif dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar individu (motif ekstrinsik) (Sondang p Siagian.138)

Motif adalah sekelompok factor yang menyebabkan individu berperilaku dalam cara-cara tertentu (R. W. Griffin,2003:38). Motif merujuk pada kekuatan-kekuatan internal dan eksternal seorang membangkitkan antusiasme dan perlawanan untuk melakukan tindak tertentu. Motif karyawan mempengaruhi kinerja dan disinilah tugas seorang manajer atau kepala sekolah yaitu untuk menyalurkan motivasi menuju pencapaian tujuan-tujuan organisasional.

Menurut Anwar P Mangkunegara (2008:93) menyatakan bahwa motif adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motif adalah memberi dorongan yang menggerakkan pegawai agar

mampu mencapai tujuan. Motif merupakan elemen yang sangat penting untuk memperbaiki produktifitas dari tenaga kependidikan, dengan meningkatkan motivasi dalam diri tenaga kependidikan maka tujuan sekolah akan tercapai secara efisien. Motif diartikan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah dan kekuatan seorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Sardiman (2004: 73) Motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif. Sherif & Sherif (1956), misalnya menyebut motif sebagai sesuatu istilah generik yang meliputi semua factor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Wardiana 2004:139).

Adapun Woodwort Wardiana (2004:140) mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motif adalah suatu alasan atau dorongan yang berasal dari luar menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau bersikap tertentu.

Menurut Martono (2002) motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menabung. Wahana (2014) juga menyebutkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dari internal maupun eksternal yang mendorong untuk menabung.

Menurut Fatma (2014) motif adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri, yang menggiatkan atau menggerakkan individu menyimpan sebagian pendapatan yang ditunjukkan untuk kepentingannya dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Crow dan Crow dalam Juwanita (2015) menjelaskan bahwa factor faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu antara lain “factor dorongan dari

dalam misalnya motif, persepsi, usia, sikap dan jenis kelamin, faktor motif sosial dan lain sebagainya.

Menurut Engel, Blackwell dan Miniad kebutuhan atau motif diaktifkan ketika ada ketidakcocokan yang memadai antara keadaan aktual dan keadaan yang diinginkan. Karena ketidakcocokan ini meningkat maka hasilnya adalah pengaktifan suatu kondisi keinginan yang diacu sebagai dorongan (drive). Semakin kuat dorongan tersebut semakin besar urgensi respon yang diharapkan. Menurut Schiffman dan Kanuk motif dapat digambarkan sebagai kekuatan pendorong dalam diri seseorang yang memaksanya melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut David McClelland, motif adalah dorongan psikologis yang mengerakkan seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Mengelompokkan motif menjadi tiga jenis utama yaitu motif berprestasi (need for achievement), motif berafiliasi (need for affiliation) dan motif berkuasa (need for power).

Menurut Abraham Maslow menjelaskan motif sebagai kebutuhan manusia yang membentuk piramida hierarki, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, aktualisasi diri. Motif muncul karena usaha individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut W.H. Burnett menyatakan bahwa motif adalah kecenderungan yang menyebabkan seseorang melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan, baik disadari maupun tidak.

Menurut Kartini Kartono, motif adalah keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku atau bertindak ke arah tujuan tertentu.

Menurut S. Nasution, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang menyebabkan ia bertindak untuk memenuhi suatu kebutuhan atau keinginan.

Dengan demikian, pengertian motif adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya

dengan meningkatkan upah kerjanya, reward dan imbalan yang berupa bonus tertentu, aturan-aturan dan sanksi yang ketat bagi pelanggaran aturan dan sebagainya.

Pada dasarnya setiap individu akan memiliki pandangan kearah masa depan yang lebih baik yang tentunya adanya peranan dalam diri suatu dorongan untuk menabung atau kegiatan dalam menabung. Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Jadi dengan adanya penggerak pada diri manusia maka akan terjadi atau menyebabkan manusia dalam berbuat sesuatu (Ahmadi, 2002).

Sedangkan menabung memiliki dua sisi yang berbeda, menabung dalam artian positif (harapan dan optimis terhadap keadaan ekonomi) yaitu orang menabung didasarkan pada keinginan, dan motif-motif tertentu. Sehingga dari motif menabung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, motif menabung akan menjadi dorongan-dorongan individu didalam melakukan suatu kegiatan menabung atau saving untuk kearah masa depan yang lebih baik .

Sukirno (2004): Menabung adalah kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan. Motif menabung merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang melalui tabungan tersebut.

Soediyono (1992): Motif menabung adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menahan konsumsi saat ini demi kepentingan yang lebih besar di masa mendatang.

2. Teori motif menabung

Teori motif menabung ,yaitu teori-teori yang menjelaskan alasan atau dorongan seseorang menyisihkan pendapatannya untuk disimpan, khususnya dalam konteks ekonomi dan keuangan, termasuk perbankan syariah.

a. Teori motif menurut John Maynard Keynes

Teori motif menabung menurut John Maynard Keynes adalah bagian dari teori permintaan uang. Dalam teori ini, Keynes menjelaskan mengapa orang ingin memegang uang tunai, yaitu melalui tiga motif utama :

1) Motif transaksi (transaction motive)

Orang memegang uang karena mereka membutuhkannya untuk melakukan transaksi sehari-hari. Misalnya membeli makanan, membayar tagihan, atau ongkos transportasi.

2) Motif berjaga-jaga (precautionary motive)

Orang memegang uang untuk menghadapi keadaan darurat atau pengeluaran tak terduga, seperti sakit, kecelakaan, atau kehilangan pekerjaan.

3) Motif spekulasi (speculative motive)

Menurut Keynes, orang juga memegang uang sebagai bentuk investasi, terutama jika mereka memperkirakan bahwa harga obligasi akan turun. (Keynes, J. M. 1936).

Dalam hal ini, mereka lebih memilih menyimpan uang tunai daripada membeli asset yang nilainya bisa turun. Permintaan uang karena motif spekulasi berkaitan terbalik dengan Tingkat suku bunga, jika suku bunga tinggi, orang cenderung berinvestasi; jika rendah, mereka cenderung menahan uang.

Adapun pendapat lainya tentang motif menabung :

1) Menurut Sukirno (2006)

Motif menabung adalah alasan atau dorongan seseorang untuk tidak menghabiskan seluruh pendapatannya, melainkan menyisihkannya untuk digunakan pada masa yang akan datang.

2) Menurut Sadono Sukirno (2004)

Motif Menabung merupakan kegiatan ekonomi di mana sebagian pendapatan seseorang tidak digunakan untuk konsumsi tetapi disimpan untuk digunakan di kemudian hari, yang dipengaruhi

oleh tingkat pendapatan, bunga, dan preferensi masa depan.

3) Menurut Boediono (2002)

Motif menabung adalah dorongan individu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya karena adanya harapan atau perencanaan terhadap kebutuhan di masa depan.

4) Menurut Kasmir (2008)

Motif Menabung adalah suatu usaha menyisihkan uang dari penghasilan untuk disimpan sebagai cadangan yang bisa digunakan di kemudian hari, baik untuk keperluan konsumsi, investasi, maupun keamanan keuangan.

5) Menurut Jogiyanto (2003)

Motif Menabung adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan memperoleh keamanan finansial, baik dari segi jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, jika dikaitkan dengan pembaharuan terkait motif menabung yang telah dilakukan oleh Birkeland B. (2013). Motif-motif menabung yang sebelumnya milik Keynes tidak dihapuskan, namun disesuaikan dengan perubahan kondisi saat ini. Adapun 8 motif menabung tersebut yaitu:

1) The bequest motive (motif warisan)

Motif warisan adalah keinginan untuk menyerahkan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya. Hal ini sudah umum bahwa orang-orang mentransfer kepunyaan mereka ke anak-anak mereka atau kerabat lainnya ketika mereka meninggal, namun hal itu tidak selalu terjadi. Jika hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka buruk, maka motivasi untuk menyerahkan kekayaan juga mungkin tidak begitu kuat pula. Motif warisan dapat ditabung dalam beberapa cara yang berbeda. Motif warisan bisa dalam bentuk tabungan tunai, rekening bank, surat berharga dan investasi seperti rumah atau aset tetap lainnya.

2) The inter vivo transfer motive (motif transfer antar vivo)

Jika motif warisan dapat dilihat sebagai penyerahan uang atau aset berharga lainnya ke generasi berikutnya ketika seorang individu meninggal, maka motif transfer antar vivo adalah transfer tunai atau hadiah kepada anak-anak/cucu pada saat orang yang masih hidup motif untuk inenabung ini dapat sangat berharga bagi generasi muda. Jika orang tua memiliki motif yang kuat untuk membantu anak-anak mereka jika mereka berada dalam kesulitan keuangan, maka anak-anak mereka mungkin tidak begitu khawatir jika jatuh ke dalam kesulitan keuangan. Motif Transfer Antar vivo adalah bentuk penyerahan warisan yang secara bertahap sebelum individu meninggal dan harus dilihat sebagai motif terpisah. Inter vivo transfer adalah transfer tunai dan biasanya disimpan dalam rekening bank atau uang tunai.

3) The retirement motive (motif pensiun)

merupakan motif yang berkaitan dengan uang untuk dibelanjakan pada saat pensiun atau untuk menyokong masa pensiun pada hari tua. Orang dapat menabung untuk masa pensiun juga bisa saja melalui tabungan sendiri. Beberapa tabungan pensiun juga diwajibkan di bawah hukum publik dan jika seseorang membutuhkan uang tambahan untuk melengkapi tabungan ini, maka individu harus menabung untuk dirinya sendiri. Katona dan Nyhus (dalam, Birkeland 2013) menyebutkan hal ini sebagai motif yang terpisah, akan tetapi motif ini juga mengacu pada motif siklus hidup yang dinyatakan oleh Keynes dkk (dalam, Birkeland 2013).

4) The precautionary motive (Motif Penjegahan)

Motif penjegahan ini meliputi tabungan untuk menutupi biaya tak terduga dan untuk memenuhi kewajiban keuangan sehari-hari serta menutupi biaya tinggi di masa depan hal ini merupakan motif penting untuk penghematan, karena jika seorang individu tidak memiliki uang untuk menutupi pengeluaran, maka dia mungkin akan

bangrut. Keynes (1936) membagi alasan-alasan untuk menabung yang telah dikatakan sebagai pencegahan menjadi dua motif, yaitu motif pencegahan dan motif perbaikan.

5) The independence motive (motif kebebasan)

Motif kebebasan merupakan hal tentang memiliki kebebasan untuk melakukan apapun untuk melakukan apapun dan seseorang sukai dan merupakan financial independent (keuangan mandiri). Menabung untuk kebebasan adalah istilah yang lebih terkait alternatif tabungan tertentu atau dengan pertimbangan tertentu yang akan dibuat.

6) The goal-saving motive (motif tujuan menabung)

Motif tujuan menabung berhubungan dengan menabung untuk hal-hal yang bersifat tahan lama seperti rumah, liburan atau hal-hal lainnya. Cara lain untuk melakukan itu adalah menabung untuk hal tertentu atau tujuan tertentu.

7) The calculation motive (motif kalkulasi)

Motif kalkulasi merupakan motif untuk menabung yang untuk menghasilkan pendapatan melalui bunga atau dividen, motif kalkulasi adalah tentang perhitungan yang seseorang harapkan untuk mendapatkan uang ekstra tentang uang yang ekstra pada jumlah yang disimpan. Orang-orang akan mempertimbangkan resiko, laba /keuntungan, dan pengawasan pemerintah serta pajak dividen atau bunga.

8) The enterprise motive (motif usaha)

Motif perusahaan adalah motif untuk mendirikan bisnis sendiri. Mengkarakteristikan motif sebagai motif investasi. Perimbangan yang harus dibuat ketika menabung untuk tujuan tersebut juga dilakukan dalam berbagai cara. Dikarenakan motif perusahaan adalah untuk mengatur bisnis anda sendiri, maka tujuan tersebut dapat cukup beresiko

b. Teori siklus hidup (life cycle hypothesis) menurut franco Modigliani

Teori siklus hidup (life-Cycle Hypothesis) adalah teori ekonomi yang dikembangkan oleh franco Modigliani Bersama dengan Richard brumberg pada awal 1950-an.teori ini menjelaskan bagaimana individu merencanakan konsumsi dan tabungannya sepanjang hidupnya untuk memaksimalkan kepuasan (utilitas).pokok -pokok teori siklus hidup Modigliani yatu :

1) Tujuan individu

Individu ingin menjaga Tingkat konsumsi yang stabil sepanjang hidupnya,meskipun pendapatannya berfluktuasi di berbagai tahap kehidupan.

2) Perilaku konsumsi dan Tabungan :

a) masa muda (sebelum bekerja)

b) masa produktif (bekerja)

Penghasilan meningkat, individu akan menabung, karena penghasilan melebihi konsumsi.

c) masa pension

Tidak ada penghasilan lagi ,individu akan mengurangi Tabungan untuk tetap bisa konsumsi.

d) Asumsi Rasionalitas

Individu bersifat rasinal dan memprediksi berapa lama mereka akan menghasilkan,lalu merencanakan konsumsi dan Tabungan dengan memperhiyungkan masa depan.

3) Teori Pendapatan Permanen Menurut Milton Friedman

Menurut teori ini ,seseorang menabung jika penghasilannya melebihi kebutuhan konsumsi berdasarkan pendapatan jangka panjangnya,jadi, jika seseorang menerima penghasilan tambahan (misalnya bonus), Sebagian besar akan ditabung.

Motif menabung supaya konsumsi tetap stabil meski penghasilan berliktuasi.

4) Teori Utilitas Menurut Ekonomi Mikro

Orang menabung karena merasa kepuasan (utilitas) dari menabung lebih besar disbanding membelanjakan uang sekarang .semakin tinggi ekspektasi manfaat masa depan,semakin kuat dorongan untuk menabung.

Jenis motif menabung merujuk pada alasan atau tujuan seseorang dalam menyimpan uangnya. Berdasarkan konteks umum dan yang relevan dengan dunia perbankan, motif menabung dapat dikategorikan sebagai berikut: (Sekarwati et al. 2020).

- 1) Motif Berjaga-jaga (Precautionary Motive): Menabung untuk menghadapi kebutuhan tak terduga atau keadaan darurat di masa depan.
- 2) Motif Siklus Hidup (Life Cycle Motive): Menabung untuk mempersiapkan kebutuhan di berbagai tahap kehidupan seperti pendidikan anak, pernikahan, atau pensiun.
- 3) Motif Warisan (Bequest Motive): Menabung dengan tujuan meninggalkan warisan untuk keluarga.
- 4) Motif Akumulasi Kekayaan (Wealth Accumulation Motive): Menabung untuk meningkatkan kekayaan dan mencapai kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.
- 5) Motif Spekulasi: Menabung atau investasi untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan pasar atau peluang investasi.
- 6) Motif Sosial: Menabung untuk memenuhi kebutuhan sosial atau tradisi tertentu.
- 7) Motif Agama atau Nilai Moral: Menabung sesuai nilai-nilai agama, misalnya menabung untuk ibadah seperti tabungan haji.

3. Prinsip Motif Menabung

Prinsip motif menabung pada dasarnya terkait dengan alasan atau tujuan mengapa seseorang menabung, yang secara umum meliputi beberapa prinsip (Abdussalam et al. 2022).

- a. Menabung dengan tujuan yang jelas dan terencana, sehingga dana yang disisihkan memiliki fokus seperti untuk dana darurat, membeli barang tertentu, pendidikan, atau pensiun. Penetapan tujuan yang jelas membantu memotivasi dan menjaga disiplin menabung.
- b. Menabung secara disiplin dan konsisten, dengan menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin. Disiplin ini sangat penting agar menabung dapat berjalan efektif dan tujuan keuangan tercapai.
- c. Menjaga likuiditas dana tabungan untuk kebutuhan darurat agar bisa segera dipakai saat kondisi tak terduga tanpa harus berutang
- d. Mengutamakan fleksibilitas penggunaan haan dana dan memilih produk keuangan yang tepat agar tabungan tetap berkembang dan aman.
- e. Menghindari penggunaan dana tabungan untuk pengeluaran konsumtif yang tidak perlu, dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang bijak dan mengontrol pengeluaran.
- f. Melakukan pencatatan dan transparansi penggunaan keuangan sebagai bagian dari manajemen keuangan yang baik, agar menjaga akuntabilitas dan pengelolaan yang bertanggung jawab

Prinsip-prinsip motif menabung meliputi beberapa hal dasar sebagai berikut (Siboro et al. 2021):

- a. Menabung dilakukan dengan tujuan jelas, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang (misalnya dana darurat, pendidikan, pensiun) agar efektivitas dan konsistensi menabung lebih terjaga.
- b. Menabung harus didasari oleh kesadaran untuk mempersiapkan masa depan yang tidak pasti, seperti menghadapi risiko tak terduga (precautionary motive), siklus hidup (life cycle motive), meninggalkan warisan (bequest motive), dan menambah kekayaan (wealth accumulation motive).
- c. Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, membuat anggaran dan perencanaan yang jelas alokasi dana untuk menabung bisa konsisten dan konsisten dan tidak mengganggu kebutuhan utama.

- d. Menabung bukan hanya masalah jumlah uang yang disisihkan, tetapi lebih pada membentuk kebiasaan yang sehat dan konsisten serta disiplin dalam mengatur finansial.
- e. Dalam konteks syariah, prinsip menabung juga mengandung aspek perlindungan harta dan kewaspadaan terhadap risiko, serta menjunjung keadilan dan tidak melanggar hak orang lain yang bisa berakibat buruk secara moral dan agama.

4. Faktor-faktor Motif menabung

Faktor-faktor yang mempengaruhi motif menabung meliputi aspek-aspek berikut (Putri et al. 2020):

- a. Kekayaan yang dimiliki seseorang, semakin besar kekayaan maka cenderung ada motif menabung yang berbeda seperti akumulasi kekayaan atau menyiapkan dana masa depan.
- b. Tingkat bunga yang diberikan oleh institusi keuangan juga memengaruhi minat dan motif menabung, karena bunga dapat menjadi insentif untuk menabung.
- c. Sikap berhemat dan kemampuan pengendalian diri menjadi faktor penting yang memotivasi seseorang untuk menabung dan menjaga konsistensi.
- d. Keadaan ekonomi atau kondisi perekonomian, termasuk stabilitas dan prospek pendapatan, turut mempengaruhi motif menyimpan uang.
- e. Usia dan siklus hidup, di mana motif menabung berubah sesuai kebutuhan di berbagai tahap hidup seperti pendidikan, pernikahan, pensiun.
- f. Pendidikan yang dan literasi keuangan, meningkatkan pemahaman pentingnya menabung dan membantu membentuk motif menabung yang terencana.
- g. Pengaruh sosial seperti sosialisasi dari orang tua dan teman sebaya juga dapat membentuk motif dan perilaku menabung, terutama pada kalangan muda.

- h. Gaya hidup, misalnya gaya hidup hemat atau sederhana cenderung mendorong motif menabung.
- i. Faktor internal psikologis seperti motivasi, persepsi risiko, dan pengalaman pribadi turut membentuk motif menabung seseorang.

C. Nasabah

1. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (customer) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa. Sedangkan nasabah menurut pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah Pihak yang menggunakan jasa bank". Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya. (Nasution, 2015).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata puas dapat diartikan bahwa merasa senang; lega, kenyang dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya; lebih dari cukup.²³ Satisfaction adalah kata dari bahasa latin yang berbentuk dari katan satis yang berarti enough atau cukup, dan force yang berarti to do atau melakukan. Jadi produk atau jasa yang bisa memuaskan adalah produk atau jasa yang sanggup memberikan sesuatu yang dicari oleh konsumen sampai pada tingkat cukup.

Kepuasan merupakan perasaan atau respon seseorang terhadap suatu hal yang dianggap baik atau memadai dan menyenangkan atau suatu hal yang mengecewakan yang berasal dari konsumsi suatu produk atau jasa setelah membandingkan harapan yang dimiliki dan dirasakan terhadap produk atau jasa dengan apa yang diterimanya dari produk atau jasa tersebut.

Menurut Undang-Undang Perbankan Pasal 29 ayat (4) bahwasannya untuk kepentingan nasabah, bank wajib menyediakan

informasi mengenai kemungkinan timbulnya resiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

Konsumen (consumer) adalah istilah umum untuk orang yang membeli dan menggunakan produk atau jasa.²⁶ Menurut Undang-Undang perbankan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Bank.

- a. Nasabah penyimpanan adalah adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Pengertian yang di uraikan tersebut dapat diterangkan bahwa nasabah Bank Syariah adalah orang yang menempatkan dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan atau yang meminjam dana di bank. Dengan demikian yang dimaksud dengan nasabah non muslim ialah orang yang beragama selain Islam yang menempatkan dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan atau yang meminjam dana di bank.

Nasabah adalah perbandingan, pertalian, orang yang biasa berhubungan dengan baik atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Definisi nasabah baru dapat direalisasikan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diatur perihal nasabah yang terdiri dari dua pengertian yaitu:

- a. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan Nasabah (bank customer) adalah sebutan untuk orang atau

badan usaha yang mempunyairekening simpanan atau pinjaman pada sebuah bank tertentu. Atau nasabah bank (bank customer) adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Nasabah adalah orang atau pihak yang menggunakan jasa atau fasilitas suatu lembaga keuangan, terutama bank, baik dalam bentuk produk maupun layanan keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nasabah diartikan sebagai orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Definisi ini juga disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyebutkan nasabah sebagai perseorangan atau badan yang menggunakan atau menerima fasilitas bank, baik produk maupun jasa (Atmaja et al. 2020).

Nasabah dapat berupa individu atau badan usaha yang mempunyai hubungan bisnis dengan bank, misalnya menabung, meminjam uang, atau melakukan transaksi keuangan lainnya. Dalam praktik perbankan, nasabah dibedakan menjadi dua jenis utama:

- a. Nasabah penyimpan, yaitu yang menempatkan dana dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito, atau giro.
- b. Nasabah debitur, yaitu yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan dari bank berdasarkan perjanjian

2. Jenis- jenis nasabah

Jenis nasabah dalam dunia perbankan umumnya dibagi berdasarkan karakteristik dan relasi mereka dengan bank sebagai berikut (Octavia et al. 2020).

- a. Nasabah Individu (Perorangan): Nasabah yang menggunakan layanan bank untuk keperluan pribadi seperti menabung, bertransaksi, atau mengajukan pinjaman. Mereka biasanya individu yang memastikan kebutuhan finansial sehari-hari atau rencana masa depan pribadi.
- b. Nasabah Korporasi (Perusahaan/Badan Usaha): Nasabah berupa perusahaan atau badan usaha yang menggunakan jasa bank untuk keperluan bisnis, seperti pengelolaan dana, pinjaman modal kerja, investasi, dan transaksi bisnis lainnya.

- c. Nasabah Prioritas: Nasabah individu yang memiliki dana atau investasi dalam jumlah besar di bank sehingga mendapatkan layanan eksklusif, seperti manajer keuangan pribadi dan akses produk investasi premium.
- d. Nasabah Digital: Nasabah yang lebih banyak menggunakan layanan perbankan berbasis teknologi, seperti mobile banking atau internet banking tanpa harus datang ke kantor cabang secara fisik.
- e. Nasabah Debitur: Nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan dari bank berdasarkan perjanjian formal. Contohnya meliputi mereka yang mengambil pinjaman rumah, kendaraan, atau kredit usaha.
- f. Nasabah Penyimpan (Deposito): Nasabah yang menempatkan dana di bank dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito, atau giro. Mereka fokus pada penyimpanan dana dan bunga yang diterima.
- g. Nasabah Badan Hukum: Pelanggan bank yang berasal dari institusi atau organisasi berbadan hukum, seperti koperasi, yayasan, BUMN, ataupun lembaga pemerintah

Adapun Jenis-jenis nasabah lainnya :nasabah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berikut adalah beberapa jenis nasabah yang umum ditemukan:

a. Nasabah Individu:

Ini adalah nasabah perorangan yang menggunakan layanan keuangan syariah untuk kebutuhan pribadi, seperti tabungan, pembiayaan rumah, atau pendidikan. Mereka biasanya mencari produk yang sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

- 1) Pengertian Nasabah Individu: Nasabah individu adalah orang perorangan yang menggunakan jasa perbankan atau lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Nasabah ini dapat terdiri dari berbagai usia, baik yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa, dan mereka memiliki kewenangan sendiri dalam melakukan transaksi keuangan. Nasabah individu berperan

penting dalam sistem perbankan karena mereka menjadi pengguna utama produk-produk keuangan, seperti tabungan, deposito, dan pembiayaan

2) Tujuan Nasabah Individu:

- a) Pengelolaan Keuangan Pribadi: Nasabah individu menggunakan layanan perbankan untuk mengelola keuangan mereka, termasuk menabung, berinvestasi, dan merencanakan masa depan finansial. Dengan menggunakan produk perbankan, mereka dapat mengatur dan mengembangkan aset mereka secara lebih efektif.
- b) Akses Pembiayaan: Salah satu tujuan utama nasabah individu adalah mendapatkan akses ke pembiayaan, seperti pinjaman untuk membeli rumah, kendaraan, atau modal usaha. Lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga nasabah dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa melanggar aturan agama.
- c) Keamanan dan Perlindungan Aset: Dengan menyimpan dana di bank, nasabah individu dapat merasa lebih aman karena dana mereka terlindungi. Lembaga keuangan biasanya menawarkan jaminan keamanan untuk simpanan nasabah, serta perlindungan terhadap risiko kehilangan aset.
- d) Pendidikan Keuangan: Nasabah individu juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang produk keuangan dan prinsip-prinsip syariah. Dengan berinteraksi dengan lembaga keuangan, mereka dapat belajar lebih banyak tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan ajaran Isla.

Dengan demikian, nasabah individu memainkan peran penting dalam ekosistem perbankan, baik sebagai pengguna layanan maupun sebagai mitra dalam pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

Nasabah dari kategori ini adalah pemilik usaha kecil dan menengah yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka. Mereka sering mencari produk pembiayaan yang fleksibel dan sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan mudharabah atau musyarakah.

1) Pengertian Nasabah UKM: Nasabah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan skala kecil hingga menengah. UKM memiliki kriteria tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti batasan jumlah karyawan dan pendapatan tahunan. Di Indonesia, UKM berperan penting dalam perekonomian, karena mereka menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

2) Tujuan Nasabah UKM:

a) Mendapatkan Pembiayaan: Salah satu tujuan utama nasabah UKM adalah untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Lembaga keuangan syariah menawarkan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan murabahah dan musyarakah, yang membantu UKM dalam memenuhi kebutuhan modal.

b) Pengembangan Usaha: Nasabah UKM bertujuan untuk mengembangkan usaha mereka melalui investasi dalam peralatan, teknologi, dan sumber daya manusia. Dengan dukungan pembiayaan, mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar.

c) Meningkatkan Kesejahteraan: Melalui usaha yang dijalankan, nasabah UKM berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga, serta menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. UKM berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan

peningkatan pendapatan masyarakat.

- d) Inovasi dan Daya Saing: Nasabah UKM juga memiliki tujuan untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang mereka tawarkan. Dengan meningkatkan daya saing, mereka dapat bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif .
- e) Partisipasi dalam Ekonomi Lokal: UKM berperan dalam pengembangan ekonomi lokal dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Mereka juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional.

Dengan demikian, nasabah UKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, baik sebagai penggerak usaha maupun sebagai penyedia lapangan kerja dan inovasi.

c. Nasabah Korporasi:

Ini adalah perusahaan besar yang menggunakan layanan keuangan syariah untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembiayaan proyek, investasi, dan pengelolaan kas. Nasabah korporasi biasanya lebih kompleks dalam hal kebutuhan dan transaksi, sehingga memerlukan solusi yang lebih terintegrasi.

- 1) Pengertian Nasabah Korporasi: Nasabah korporasi adalah badan usaha atau perusahaan yang menggunakan layanan perbankan atau lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Nasabah jenis ini biasanya memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan nasabah individu atau UKM, dan mereka memerlukan berbagai produk keuangan untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnis mereka. Fungsi Nasabah Korporasi:
- 2) Sumber Pembiayaan: Nasabah korporasi berfungsi sebagai penerima fasilitas pembiayaan dari bank, yang dapat berupa kredit modal kerja, investasi, atau fasilitas sindikasi. Pembiayaan ini penting untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan.

- 3) **Pengelolaan Kas:** Nasabah korporasi menggunakan layanan perbankan untuk mengelola arus kas mereka. Ini termasuk penyimpanan dana, pengelolaan rekening giro, dan penggunaan produk keuangan lainnya untuk memastikan likuiditas yang cukup dalam menjalankan bisnis.
- 4) **Investasi dan Pertumbuhan:** Dengan memanfaatkan produk investasi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, nasabah korporasi dapat mengembangkan aset mereka dan meningkatkan nilai perusahaan. Ini termasuk investasi dalam proyek baru, akuisisi, atau pengembangan produk.
- 5) **Manajemen Risiko:** Nasabah korporasi juga berfungsi dalam manajemen risiko keuangan. Mereka dapat menggunakan instrumen keuangan seperti hedging untuk melindungi diri dari fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis.
- 6) **Peningkatan Daya Saing:** Dengan akses ke layanan keuangan yang tepat, nasabah korporasi dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Ini termasuk kemampuan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pangsa pasar.

Dengan demikian, nasabah korporasi memiliki peran yang sangat penting dalam ekosistem perbankan dan perekonomian secara keseluruhan, baik sebagai pengguna layanan keuangan maupun sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

d. **Nasabah Institusi:**

Jenis nasabah ini mencakup lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan yang menggunakan layanan keuangan syariah untuk pengelolaan dana dan investasi. Mereka sering kali mencari produk yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi.

- 1) **Pengertian Nasabah Institusi:** Nasabah institusi adalah badan hukum atau organisasi yang menggunakan layanan perbankan atau lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Ini termasuk

berbagai jenis organisasi, seperti perusahaan swasta, BUMN, BUMD, koperasi, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba. Nasabah institusi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dibandingkan dengan nasabah individu, dan mereka memerlukan produk dan layanan yang sesuai dengan skala dan tujuan organisasi mereka. Tujuan Nasabah Institusi:

- 2) Akses Pembiayaan: Salah satu tujuan utama nasabah institusi adalah untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang diperlukan untuk mendukung operasional dan pengembangan organisasi. Ini bisa berupa kredit, pinjaman, atau fasilitas pembiayaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Pengelolaan Kas dan Likuiditas: Nasabah institusi menggunakan layanan perbankan untuk mengelola arus kas dan memastikan likuiditas yang cukup. Ini termasuk penggunaan rekening giro, deposito, dan produk keuangan lainnya untuk mengoptimalkan pengelolaan dana.
- 4) Investasi dan Pertumbuhan: Nasabah institusi bertujuan untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan nilai organisasi. Dengan memanfaatkan produk investasi yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, mereka dapat mengembangkan aset dan memperluas jangkauan bisnis.
- 5) Manajemen Risiko: Nasabah institusi juga berfungsi dalam manajemen risiko keuangan. Mereka dapat menggunakan instrumen keuangan untuk melindungi diri dari fluktuasi pasar yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.
- 6) Peningkatan Efisiensi Operasional: Dengan memanfaatkan layanan perbankan yang tepat, nasabah institusi dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ini termasuk penggunaan teknologi dan solusi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan demikian, nasabah institusi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perbankan dan perekonomian, baik sebagai pengguna layanan keuangan maupun sebagai penggerak pertumbuhan dan inovasi dalam sektor bisnis

e. Nasabah Penabung:

Nasabah yang fokus pada penghematan dan investasi jangka panjang. Mereka biasanya tertarik pada produk tabungan syariah yang menawarkan keuntungan tanpa melanggar prinsip syariah, seperti akad wadiah atau mudharabah.

1) Pengertian Nasabah Penabung: Nasabah penabung adalah individu atau entitas yang menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan dalam bentuk tabungan. Mereka menggunakan produk tabungan untuk menyimpan dana dengan tujuan tertentu, seperti menyiapkan dana darurat, merencanakan pembelian besar, atau untuk investasi di masa depan. Nasabah penabung biasanya memilih produk tabungan yang menawarkan kemudahan akses dan keamanan untuk dana yang mereka simpan. Tujuan Nasabah Penabung:

2) Menjaga Keamanan Dana: Salah satu tujuan utama nasabah penabung adalah untuk menjaga keamanan uang mereka. Dengan menyimpan uang di bank, nasabah dapat menghindari risiko kehilangan atau pencurian yang mungkin terjadi jika menyimpan uang di rumah.

3) Mendapatkan Bunga: Nasabah penabung juga bertujuan untuk mendapatkan imbal hasil dari simpanan mereka dalam bentuk bunga. Meskipun bunga yang diperoleh mungkin tidak terlalu besar, ini tetap menjadi insentif bagi nasabah untuk menyimpan uang di bank.

4) Mempersiapkan Dana untuk Kebutuhan Masa Depan: Nasabah penabung sering kali menyimpan uang untuk tujuan tertentu, seperti pendidikan anak, membeli rumah, atau merencanakan liburan. Dengan menabung, mereka dapat mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

- 5) Kemudahan Akses: Nasabah penabung memilih untuk menyimpan uang di bank karena kemudahan akses yang ditawarkan. Mereka dapat menarik dana kapan saja sesuai kebutuhan, baik melalui teller, ATM, atau layanan perbankan online.
- 6) Disiplin Keuangan: Menjadi nasabah penabung juga membantu individu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan. Dengan menetapkan tujuan tabungan, nasabah dapat lebih teratur dalam menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung.

Dengan demikian, nasabah penabung memiliki peran penting dalam sistem perbankan, baik sebagai penyimpan dana yang mendukung likuiditas bank maupun sebagai individu yang merencanakan masa depan keuangan mereka

Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam konteks perilaku dan keputusan menggunakan jasa bank meliputi beberapa aspek berikut (Wahana et al. 2020).

- 1) Faktor Religiusitas: Tingkat keagamaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku menabung atau memilih produk bank, khususnya pada bank syariah. Nasabah yang religius cenderung memilih layanan yang sesuai dengan nilai agama mereka.
- 2) Faktor Pengetahuan: Pemahaman nasabah tentang produk dan layanan bank sangat mempengaruhi keputusan dan perilaku mereka. Pendidikan dan informasi mengenai produk perbankan meningkatkan minat dan konsistensi dalam menggunakan layanan bank.
- 3) Kelompok Referensi/Sosial: Pengaruh dari keluarga, teman, atau kelompok sosial lainnya membentuk sikap dan keputusan nasabah dalam memilih dan menggunakan jasa bank. Kelompok rujukan bisa menjadi pedoman bagi perilaku keuangan seseorang.
- 4) Kualitas Pelayanan: Pelayanan yang baik dan memuaskan dari pihak bank meningkatkan kepercayaan dan keputusan nasabah untuk terus melakukan transaksi atau menabung di bank tersebut.

- 5) Faktor Sosial Budaya: Budaya dan norma sosial di lingkungan nasabah mempengaruhi sikap dan keputusan perbankan mereka. Faktor ini secara signifikan berdampak pada perilaku nasabah dalam memilih bank.
- 6) Karakteristik Nasabah: Termasuk jenis kelamin, umur, pekerjaan, penghasilan, dan kelas sosial yang mempengaruhi kebutuhan dan perilaku keuangan nasabah secara spesifik.
- 7) Motivasi dan Sikap: Motivasi pribadi serta sikap nasabah terhadap layanan dan produk bank juga merupakan faktor pengaruh terhadap perilaku mereka, meskipun pengaruh motivasi kadang tidak selalu signifikan secara statistik.
- 8) Persepsi dan Kepercayaan: Persepsi nasabah terhadap kemudahan penggunaan layanan dan kepercayaan kepada bank juga berperan penting dalam sikap penggunaan produk atau layanan perbankan.

Singkatnya, faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mencakup aspek religiusitas, pengetahuan, pengaruh sosial, kualitas pelayanan, budaya sosial, karakteristik individu, serta motivasi dan kepercayaan yang membentuk perilaku mereka dalam menggunakan jasa bank. Faktor sosial budaya dan pelayanan sering menjadi yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan nasabah.

3. Fungsi Nasabah

Fungsi nasabah dalam ekonomi syariah sangat penting, baik bagi lembaga keuangan syariah maupun bagi nasabah itu sendiri. Berikut adalah beberapa fungsi utama nasabah:

a. Sumber Dana:

Nasabah berfungsi sebagai penyedia dana bagi lembaga keuangan syariah. Melalui simpanan dan investasi mereka, nasabah memberikan modal yang diperlukan untuk pembiayaan berbagai proyek dan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini membantu lembaga keuangan dalam menjalankan operasional dan memberikan layanan kepada masyarakat.

b. Partisipasi dalam Pembiayaan:

Nasabah yang terlibat dalam produk pembiayaan syariah, seperti mudharabah atau musyarakah, berfungsi sebagai mitra dalam usaha. Mereka berkontribusi dalam pembiayaan proyek dan berbagi risiko serta keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

c. Penerima Manfaat:

Nasabah juga berfungsi sebagai penerima manfaat dari produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Mereka mendapatkan akses ke berbagai produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan rumah, kendaraan, dan investasi yang halal.

d. Pendidikan dan Kesadaran:

Nasabah berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ekonomi syariah. Dengan berpartisipasi dalam transaksi yang sesuai dengan syariah, nasabah membantu menyebarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam kepada masyarakat luas.

e. Stabilitas Sistem Keuangan:

Dengan berpartisipasi aktif dalam lembaga keuangan syariah, nasabah berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Keberadaan nasabah yang setia dan aktif membantu lembaga keuangan syariah dalam mengelola risiko dan menjaga likuiditas.

f. Pengawasan dan Akuntabilitas:

Nasabah juga berfungsi sebagai pengawas terhadap praktik dan kebijakan lembaga keuangan syariah. Dengan memberikan umpan balik dan masukan, nasabah dapat membantu lembaga keuangan untuk tetap beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan memenuhi harapan masyarakat.

Dengan demikian, nasabah memiliki peran yang multifungsi dalam ekosistem ekonomi syariah, baik sebagai penyedia dana, mitra dalam pembiayaan, penerima manfaat, dan sebagai agen perubahan dalam

meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah.

D. *Baitul Tamwil Wal Tanwil (BMT)*

1. Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*

Baitul maal wat tamwil (BMT) terdiri atas dua pengertian yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* adalah lembaga keuangan yang mengelola dana bersifat nirlaba (sosial) seperti zakat, infaq, shadaqah, maupun wakaf serta mengatur distribusinya sesuai dengan yang telah diamanahkan serta disyariatkan dalam Islam. Sedangkan *baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan untuk menyalurkan dana masyarakat dengan berlandaskan pada *profit motive* (Prasetya dan Herianingrum, 2016: 254).

Baitul Mal Wat Tamwil atau dikenal dengan kata *BMT* mengandung dua arti, *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. Kata “*maal*” memiliki maksud aktivitas sosial, yaitu penghimpunan dan penyaluran ZIS (Zakat, Infak, dan Shodaqoh). Sedangkan untuk “*tamwil*” terkait aktivitas keuangan non profit. *BMT* tidak hanya berorientasi pada bidang bisnis komersial saja yang kekayaannya memusat hanya untuk kaum atas, justru pendistribusian harta merata secara adil terkhusus bagi kaum menengah kebawah.

Lembaga ini berlandaskan al-quran dan hadist, sehingga seluruh produk, akad, dan operasional lainnya berjalan sesuai syariah. *BMT* dikatakan sebagai *lembaga* keuangan syariah non bank dan lembaga keuangan mikro syariah, bertugas mengumpulkan dan mengerahkan dana dari harta umat untuk umat dengan bentuk pembiayaan maupun pinjaman kepada para pengguna, menggunakan sistem bagi hasil. Sasaran utama penyaluran dana diberikan kepada para pemilik usaha kecil dan menengah.

Awal terkonsepnya *BMT* tahun 1990 dilatar belakangi oleh adanya keresahan masyarakat dan pelaku usaha beridentitas muslim tentang lembaga keuangan berunsur riba dan bunga yang lebih

mengedepankan keuntungan tanpa memikirkan aspek kemanusiaan. Selain itu termotivasi oleh Bank Muamalat *Indonesia* yang belum bisa terjangkau oleh kaum kecil walaupun secara operasional sudah sesuai dengan syariat Islam. Akhirnya, atas dedikasi pihak yang terlibat pada tahun 1992 resmi dioperasikan BMT untuk pertama kali, yakni BMT BIK (Bina Insan Kamil). Menanamkan dalam jati dirinya identitas pokok operasional BMT, yaitu pemberdayaan harta umat untuk mencapai kemashlahatan. Lambat laun BMT BIK ini berhasil mengembangkan 100 BMT di ibu kota Jakarta (Mujiono, 2017). Perkembangannya di Indonesia menunjukkan hasil yang positif, tercatat pada tahun 2016 persebaran BMT mencapai 6.000 unit. Bahwa BMT termasuk dalam kategori lembaga terbanyak dibandingkan dengan lembaga keuangan berbasis syariah lainnya.

Sejatinya sampai sekarang BMT belum memiliki badan hukum, melainkan merangkap pada hukum koperasi, UU No 25 Tahun 1992. Walaupun berwadah dan berkedudukan sama, namun kedua lembaga tersebut berbeda. Dari segi persamaannya, koperasi dan BMT saling menjunjung nilai kemanusiaan dan memberikan kemashlahatan bagi umat manusia. Perbedaannya terletak pada skala penghimpunan, penyaluran, dan bagi hasil. Skala BMT lebih luas, semua pihak bebas untuk menyalurkan dan mendapatkan dana. Keuntungan yang diperoleh oleh pihak penyalur dana dikenal sebagai bagi hasil. Sedangkan dalam koperasi yang terlibat aktivitas hanyalah para anggota saja dan keuntungan hanya menggunakan sistem sisa hasil usaha. Oleh sebab itu terdapat ketidaksesuaian antara kedua lembaga tersebut. (Murdiana, 2016) juga menyatakan hal demikian, bahwa UU koperasi belum selaras dengan aktivitas BMT (Solekha, 2021: 48-49).

2. Landasan Hukum dan Status Badan Hukum

Dilihat dari landasan hukum dan status badan hukum, maka BMT di Indonesia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. BMT dengan bentuk badan hukum koperasi, lebih spesifik Koperasi

Jasa Keuangan Syariah, tunduk pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M. KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 35.2/Per/M.KUKM/ X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 39/Per/M.KUKM/ XII/2007 tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah RI Nomor 35.3/Per/M.Kukm/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi, dan peraturan turunan terkait koperasi lainnya.

- b. BMT sebagai badan usaha milik yayasan atau berbadan hukum yayasan tunduk pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.
- c. BMT tidak berbadan hukum atau masih merupakan KSM tunduk pada UU Ormas (Sari, 2019: 128-129).

Secara formal Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki dasar hukum dalam kegiatannya, berikut merupakan beberapa landasan hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).⁴ :

- a. Al-Qur'an Di dalam Al-Qur'an konsep dari Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) tidak ditegaskan secara khusus namun lebih bersifat umum yakni mengatur perbuatan-perbuatan yang berkaitan dengan harta benda yang digunakan sesuai ajaran agama Islam. Penjelasan tersebut tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”(QS. Al-Baqarah : 261)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil digunakan untuk kebaikan umat dengan cara menjalin silaturahmi dalam kegiatan kerjasama bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”(Al Baqarah: 275)

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ ۗ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ فَلَا تَأْسَ

عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Maidah: 2)6

b. Hadits

Suatu kegiatan untuk mencari ridha Allah tentunya harus berlandaskan hukum Islam. Dasar hukum sebagai umat muslim adalah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah, begitu halnya dengan Baitul Maal Wat Tamwil dalam kegiatannya terdapat akad, suatu perjanjian dalam bisnis harus didasarkan kepercayaan para pihaknya hal ini terdapat pada hadits Qudsi:

أَنَا دَحَا نُنِّي لَمِّي رَشَلَا ث لَأَث أَنَا لُو قَي لَلِهَانِ إ ل
 أَقُهُ عَفَرَةَ رَمِهِنِّي بَانِي رُمُتْ ج رَخُهُ نَا خ إِذِ إ ف
 هَبِ أَنْ عُهُ ب حَا ص

Artinya: “*Dari Abu Hurairah, dia memarfukannya (menyandarkannya kepada Nabi SAW) ia berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berkata, “Aku adalah pihak ketiga (Yang Maha Melindungi) bagi dua orang yang melakukan syirkah, selama salah seorang diantara mereka tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila diantara mereka ada yang berkhianat, maka Aku akan keluar dari mereka (tidak melindungi)”. (HR. Abu Daud).*

3. Tujuan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat tamwil memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat yaitu dalam program pemberantasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan umat.
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- d. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung
- e. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
- f. Membantu para pengusaha lemah/mikro untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba.
- g. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, disamping itu meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.

4. Ciri-Ciri BMT

Ciri-ciri bmt adalah sebagai berikut:

- a. memiliki orientasi bisnis, mencari laba bersama dan juga meningkatkan pemanfaatan ekonomi anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengaktifkan penggunaan dana sumbangan sosial, zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Manajemen BMT adalah profesional, setidaknya terdapat Manajer, Administrasi Pembukuan dan Petugas Lapangan.

Adapun ciri-ciri utama BMT adalah sebagai berikut:

- a. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya
- b. Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
- d. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Untuk itu, dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari BMT yaitu meliputi:

- a. Memiliki tujuan dalam hal bisnis serta mencari keuntungan bersama untuk meningkatkan kualitas ekonomi anggota dan lingkungan sekitar
- b. Sebagai lembaga non sosial namun dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- c. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya

5. Prinsip Dasar BMT

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang paling utama dalam menentukan perkembangan BMT di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan bahwasanya perkembangan BMT sangat tergantung pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pertumbuhan ekonomi mereka mampu dijadikan mitra BMT. Dengan kata lain, BMT dapat eksis

dan berperan jika ada komunitas masyarakat yang secara ekonomi mendukung keberadannya.

Dalam menjaga eksis dan peran BMT dalam menjalankan aktivitasnya, maka dibutuhkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan berpegang teguh pada aspek-aspek syariah dan muamalah Islam dalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan, yaitu lebih mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan pengurus dan semua lininya serta anggota dibangun rasa kekeluargaan sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- d. Kebersamaan yakni kesatuan pola pikir sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT. Antara pengelola dengan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
- e. Kemandirian yaitu mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri juga berarti tidak bergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana dari masyarakat sebanyakbanyaknya.
- f. Profesionalisme yaitu semangat kerja yang tinggi yakni dilandasi dengan dasar keimanan. kerja tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, ketrampilan yang terus ditingkatkan serta semangat beramal yang kuat. Semua itu dikenal dengan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual. Sikap profesionalisme dibangun dengan semangat untuk terus belajar demi mencapai tingkat standar kerja yang tertinggi.

g. Istiqomah artinya konsisten, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maka maju lagi ketahap berikutnya dan hanya kepada Allah SWT kita berharap.

Dengan prinsip-prinsip tadi diharapkan mampu menjaga eksis dan peran lembaga BMT. Saat ini potensi-potensi ekonomi mulai semakin dikembangkan dan secara perlahan masyarakat mulai menata dirinya agar lebih survive lagi. Hal yang paling mendasar adalah perlunya pemerataan kepada masyarakat kepada masyarakat yang tidak terbatas di kota-kota saja atau pesisir pantai tetapi juga bisa masuk ke agrobisnis pertanian sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Selain itu, dengan prinsip dasari ini, menunjukkan bahwasanya eksistensi BMT lebih menatap kedepan, terlebih lagi pada era pasar bebas ini, dan hendaknya sudah mulai dengan memperbaiki segala pengelolaan yang ada serta menambah produkproduk syariah lainnya agar menarik minat masyarakat untuk lebih banyak lagi menggunakan lembaga keuangan syariah (Harahap dan Ghozali, 2020: 22-23).

6. Peran dan Fungsi BMT

Lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya, sehingga mampu berperan sebagai wakil Allah di muka Bumi memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun misinya adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkesejahteraan, serta berkeadilan berdasarkan syariah dan ridha Allah SWT. Jadi, misi BMT ini tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata adil sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Seperti halnya arti ayat alquran surat Al-Maidah ayat 2: lembaga keuangan mikro dengan berbagi prinsip menumbuhkan dan mengembangkan usaha mikro, untuk meningkatkan dan martabat dan membela kepentingan orang miskin.

Secara konseptual, BMT memiliki fungsi: *baitut tamwil* ("Bait" berarti rumah "*attamwil*" berarti barang-barang pembangunan), melakukan pengembangan usaha dan investasi produktif dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro kecil, terutama dengan mendorong Kegiatan menabung dan mendukung pembiayaan kegiatan ekonomi mereka. Visi BMT adalah mewujudkan lembaga profesional dan mampu meningkatkan kualitas ibadah, dan misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan struktur masyarakat madani yang adil sejahtera, dan setara berdasarkan syariah dan diberkati oleh Allah SWT.

Dalam koperasi konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada pada anggota. Para anggota yang meminjam tidak dilihat dari sudut pandang penggunaannya hanya melihat uang pinjaman kembali ditambah dengan bunga yang tidak didasarkan kepada kondisi hasil usaha atas mri. Kedua hal tersebut diperlakukan secara berbeda. Untuk usaha produktif, misalnya anggota akan berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (musyarakah atau mudharabah) sedangkan untuk pembelian alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual beli (murabahah).

a. BMT memiliki beberapa peran sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang non syariah. Aktif sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya
- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Maka BMT harus mampu mendapatkan simpati dari masyarakat dengan cara melayani masyarakat dengan cara lebih baik
 - 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.
- b. Selain itu, peran BMT di masyarakat adalah sebagai berikut:
- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
 - 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam
 - 3) Penghubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin)
 - 4) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsanu'amala dan salaam melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiah.
- c. Adapun peran BMT yang lainnya adalah sebagai berikut:
- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mendorong, dan mengembangkan potensi ekonomi anggota, kelompok muamalat, dan daerah kerjanya.
 - 2) Meningkatkan kualitas SDI (Sumber Daya Insani) anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin kuat dalam menghadapi persaingan global.
 - 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
 - 4) Menjadi perantara keuangan (financial intermediary) di antaranya sebagai shohibul maal dengan duafa sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah.
- Beberapa peran BMT secara khusus adalah sebagai berikut:
- a. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
 - b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
 - c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.

- d. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
- e. Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya.
- f. Meningkatkan kesadaran dan wawasan umat tentang sistem dan pola perekonomian Islam.
- g. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- h. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas dapat diketahui bahwa peran BMT adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman terkait ekonomi Islam kepada masyarakat.
- b. Melaksanakan ekonomi Islam dengan dengan cara memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat.
- c. Menjauhkan masyarakat dari rentenir, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan serta pendanaan yang lebih baik dan pelaksanaannya sesuai dengan aturan syariah

7. Fungsi BMT

a. Fungsi Sosial

Konsep BMT mengharuskan memberikan pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (emergensi loan) dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (Al-Qard) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun. Dimana anggota tidak dibebankan bunga dan sebagainya seperti koperasi konvensional

1) BMT Sebagai Distributor

Memfungsikan BMT sebagai distributor adalah mengembalikan fungsi BMT ditengah-tengah masyarakat.

- 2) BMT sebagai lembaga bentuk penjangkaran dana zakat, infak, dan shadakah
- 3) BMT sebagai bentuk tolong menolong yang dilembagakan (Baitul Tamwil)
- 4) BMT Sebagai Silkulator

BMT sebagai silkulator adalah memfungsikan BMT sebagai aktor dari sirkulator dan anggota atau nasabah sebagai subjek serta barang dan jasa sebagai objek dari silkulator yang dilakukan. Prinsip dan operasionalnya sangat sederhana. Hal ini disebabkan karena kebanyakan BMT menggunakan akad tijarah dalam produk-produknya.

- 5) BMT dan Sektor Rill

Menjadikan BMT sebagai penggerak sektor rill adalah menjadikan BMT sebagai pusat Unit Kegiatan Masyarakat, dengan mengaktifkan dan memfungsikan 4 dimensi BMT, Yaitu produser, konsumen, distributor dan sirkulator. Dimana BMT menjadi tumpuan harapan masyarakat berkenaan dengan masalah investasi, distributor dan sirkulasi.

Adapun secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi:

- 1) Baitulmall (bait=rumah, mal=harta) menerima titipan dana ZIS (zakat infak dan shadakah) serta mengoptimalkan distribusinya dengan memberikan santunan kepada yang berhak (para asnaf) sesuai dengan peraturan dan amanah yang diterima.
- 2) Baitut Tamwil (bait=rumah, atau tamwil=pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembanaan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan makro terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.(Fauziah, 2017: 46-49)

b. Kegiatan Usaha BMT

Baitul Mal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga keuangan BMT tentu menjalankan fungsi

menghimpun dana dan menyalurkannya. Cara kerja dan perputaran dana BMT masih terlihat sangat sederhana. Pada awalnya, dana BMT diharapkan diperoleh dari para pendiri, berbentuk simpanan pokok khusus. Sebagai anggota biasa, para pendiri juga membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan jika ada kemudahan simpanan sukarela.

Dari modal para pendiri ini dilakukan investasi untuk membiayai segala macam pelatihan pengelola, mempersiapkan kantor dengan perlatannya, serta perangkat administrasi. Selama belum memiliki penghasilan yang memadai, tentu saja modal sangat perlu juga untuk menalangi pengeluaran biaya harian yang diperhitungkan secara bulanan, biasa disebut dengan biaya operasional BMT. Selain modal dari para pendiri, modal dapat juga berasal dari lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti yayasan, kas masjid, BAZ, LAZ, dan lain sebagainya.

Keberadaan BMT sebenarnya menjadi sebuah lembaga filantropi alternatif, disamping sebagai lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Eksistensinya diharapkan mampu menambah peran pengelolaan dana Zakat Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang belum tersentuh lembaga zakat. Diharapkan juga menambah peran distribusi kepada para pihak (mustahiq) yang membutuhkan lebih merata. Ada sebuah contoh dari negara Cina yang mana kemajuan ekonomi mereka yang semakin pesat belakangan ini dikarenakan pemerintah Cina memberikan perhatian yang sangat besar bagi perkembangan usaha kecil dan menengah. Industri kecil seperti kerajinan tangan, makanan, pakaian, hingga suku cadang otomotif yang dilakukan oleh kalangan usaha kecil dan menengah. Implikasi positifnya, Cina menjadi negara yang paling cepat dalam ekonomi dewasa ini.

Dengan contoh diatas, upaya mewujudkan optimalisasi peran BMT dalam pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah, sebaiknya belajar dari pengalaman negara-negara

maju. BMT bersama dengan pemerintah haruslah membuat suatu rancangan program pengembangan wirausaha pada kelompok-kelompok usaha kecil dan menengah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, BMT harus menetapkan skala prioritas program jenis kegiatan usaha yang akan dilakukan secara optimal baik dalam skala lokal maupun nasional. Pada intinya, BMT diharapkan dapat mampu menjadi guru yang dapat mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan taraf hidup, kesejahteraan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan (Harahap dan Ghozali, 2020: 23-24).

B. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas plagiasi dan rujukan. Maka peneliti perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan antara antara penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

1. **Fauziah**, Mahasiswa IAIN Kudus jurusan Perbankan Syariah, skripsi nya yang berjudul **Motif menabung nasabah di BMT E- KYZ** (skripsi tahun 2021). Hasil penelitian ini tentang menunjukkan bahwa nasabah BMT menabung didorong oleh beberapa motif utama, yaitu: motif berjaga-jaga, transaksi, dan Motif spekulasi/investasi nasabah lebih banyak didominasi oleh motif berjaga-jaga dan transaksi, karena mayoritas menabung untuk kebutuhan hidup dan keamanan dana, sedangkan motif spekulasi lebih kecil porsinya. persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan teori John Maynard Keynes. Sedangkan perbedaan terdapat dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian di BMT E-KYZ di Yogyakarta. Sementara penelitian penulis di BMT Al Mabruk Batusangkar.
2. **Asa Bellya Dwi laxmi** ,Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar(skripsi tahun 2016) dengan judul "**perilaku menabung pada BMT TAQWA MUHAMMADIYAH cabang sungai rumbai anantara motif nasabah dan strategi pemasaran lembaga keuangan syariah.** Hasil penelitian ini tentang memotif nasabah agar menabung

di BMT Taqwa Muhammadiyah yaitu dengan melakukan strategi pemasaran yang dilihat dari 4p (produk,harga,distribusi,dan promosi). "persamaan pada penelitian ini sama- sama membahas tentang menabung di BMT.sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian di BMT cabang sungai rumbai.Sementara penelitian penulis di BMT Al Mabruk Batusangkar.

3. **Irma Rahmawati**,Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.(skripsi tahun 2019) dengan judul "**pengaruh promosi BMT terhadap Motivasi Menabung Siswa**" Hasil penelitian di BMT Daarul Qur'an dalam mempengaruhi siswa agar termotivasi menjadi nasabah, maka BMT DQ melakukan berbagai cara untuk mempromosikan yaitu dengan cara: mengadakan penyuluhan/ ceramah langsung kepada siswa.i MTs Daarul Qur'an, menjadi sponsor di berbagai acara/ kegiatan di sekolah MTs Daarul Qur'an, pihak BMT menyebarkan brosur, pamflet, memasang spanduk di daerah yang strategis,memberi santunan kepada siswa/i MTs Daarul Qur'an yang kurang mampu.persamaann pada penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang menabung di BMT ,sementara perbedaanPenelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi dengan menggunakan konsep promosi yang dilakukan kepada Siswa MTs Daarul Qur'an untuk memotivasi para siswa untuk menabung di BMT Daarul Qur'an. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang bagaimana motif nasabah menabung dengan menggunakan konsep periklanan, personal selling dan publisitas.
4. **Arif Sudaryana**,2018, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada,yang berjudul "**Analisa Motif Konsumen dalam menabung pada Bank Umum di Yogyakarta.**" Hasil penelitian ini tentang mengungkapkan kekuatan yang ada dibalik perilaku yang sudah ditampilkan oleh konsumen. Dengan mengetahui kekuatan yang telah mendorong perilaku maka dapat dipergunakan untuk mempertahankan loyalitas konsumen sehingga akan menguntungkan bagi

perusahaan.persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas motif dalam menabung. Penelitian ini meneliti tentang motivasi konsumen dalam menabung pada bank umum. Penelitian ini ditekankan untuk mengungkapkan kekuatan yang ada dibalik perilaku yang sudah ditampilkan oleh konsumen. Dengan mengetahui kekuatan yang telah mendorong perilaku maka dapat dipergunakan untuk mempertahankan loyalitas konsumen sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan. Perbedaan penelitian Arif Sudaryana dengan penulis adalah pada fokus permasalahannya. Penulis menjadikan focus masalah tentang motif nasabahatau konsumen untuk menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar sedangkan Arif Sudaryana membahas tentang analisa motif konsumen dalam menabung pada Bank Umum.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pedekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di PT.LKMS BMT Almabruk Batusangkar bertempat di Gedung M IAIN Batusangkar,Sudirman No.137,Kubu Rajo,Limo Kaum,Tanah Datar.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

Uraian	Tahun 2024/2025						
	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Juni	Agustus
Pengajuan Proposal							
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi Setelah Seminar							
Peneltian							
Bimbingan Skripsi							
Sidang Munaqasyah							

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, memeriksa data, serta menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, penulis dilengkapi dengan instrumen pendukung seperti *camera*, *recorder*, dan *daftar pertanyaan*.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Nasabah yang menabung BMT Al Mabruk Batusangkar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti laporan jumlah nasabah, brosur, serta data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penulis teliti di BMT Al Mabruk Batusangkar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap BMT Al Mabruk Batusangkar dalam memotivasi nasabah agar menabung untuk mengetahui motivasi nasabah dan perkembangan BMT dari tahun ke tahun.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada subjek penelitian baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan pihak yang terkait dengan objek yang diteliti dengan mempedomani daftar wawancara yang dibuat secara semi terstruktur dan bersifat terbuka yang berkaitan dengan permasalahan yang ditunjukkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari sumber data tertulis dan dokumen terkait dengan permasalahan yang penulis teliti dari BMT Al mabruk Batusangkar. Penulis mengumpulkan data dokumentasi terhadap dokumen-dokumen dan brosur-brosur dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, data yang direduksi berasal dari hasil wawancara. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian kesimpulan informasi yang telah disusun dimana memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan agar mudah dibaca secara menyeluruh. Dengan adanya

penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang akan peneliti lakukan dalam penelitian.

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan dan membahas hasil penelitiann pada masing-masing permasalahan secara objektif. Didalam uraian tersebut penulis memaparkan hasil wawancara dengan Pimpinan BMT Al Mabruk Batusangkar.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif,maka data kualitatif ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data dan penyajian data,sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam teknik penjaminan keabsahan data, penulis melakukan dengan cara kualitatif, dimana penulis melakukan wawancara.

Saat melakukan wawancara langsung dengan nasabah yang menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar. Kemudian penulis menjamin keabsahan data dengan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan, lalu ditandatangani oleh naarasumber dan ditambah dengan cap atau stempel dari instansi tempat penelitian, serta ditambah juga dengan bukti foto atau dokumentasi pada saat melakukan wawancara. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.menurut Wijaya (2018:120-121),triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
3. Triangulasi waktu, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. data yang diperoleh dengan teknik wawancara. untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang valid.

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber ini karena pada saat mengumpulkan data dan informasi dilakukan pada beberapa nasabah, terkait tentang motif menabung nasabah pada BMT Al Mabruk Batusangkar. Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa panduan wawancara yang diketahui oleh pihak nagari sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. LKMS BMT Almabruk

BMT Almabruk pada awal berdiri bernama BMT Muhammad Yunus yang di prakarsai oleh beberapa orang dosen IAIN Batusangkar pada saat itu, yang ingin mengembangkan lembaga keuangan syariah di lingkungan IAIN Batusangkar pada khususnya dan daerah sekitar pada umumnya pada tanggal 1 April 2001. Karena keinginan untuk mengembangkan BMT maka dosen-dosen pada umumnya dan karyawan lainnya tersebut mengajak untuk bersama mengembangkan lembaga keuangan ini. Pengenalan usaha BMT ini diarahkan untuk sektor riil dan target pasar adalah masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan utamanya meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun jenis usaha yang berkembang pada waktu itu, berbentuk penyediaan jasa seperti rental komputer pengadaan alat tulis kantor dan kerjasama dalam bentuk pertanahan. Pada awal berdirinya, pemerintah daerah ikut menempatkan dananya di BMT Almabruk Batusangkar.

Untuk memperkokoh legalitas BMT sebagai lembaga keuangan maka secara resmi kelembagaan BMT sudah di akuisisi oleh koperasi pada RUPM tutup buku 2010 yaitu pada tanggal 14 Juni 2011, namun kepengurusan BMT secara resmi diserahkan ke koperasi KPN Al Ikhlas pada RUPM tutup buku 2011 yaitu pada tanggal 14 April 2012. Dengan demikian BMT sudah menjadi unit usaha dari koperasi. Sebagai bagian dari koperasi maka saat ini koperasi telah menempatkan dana sebagai modal awal sebesar Rp.15.000.000 (Lima Belas Juta Rupiah).

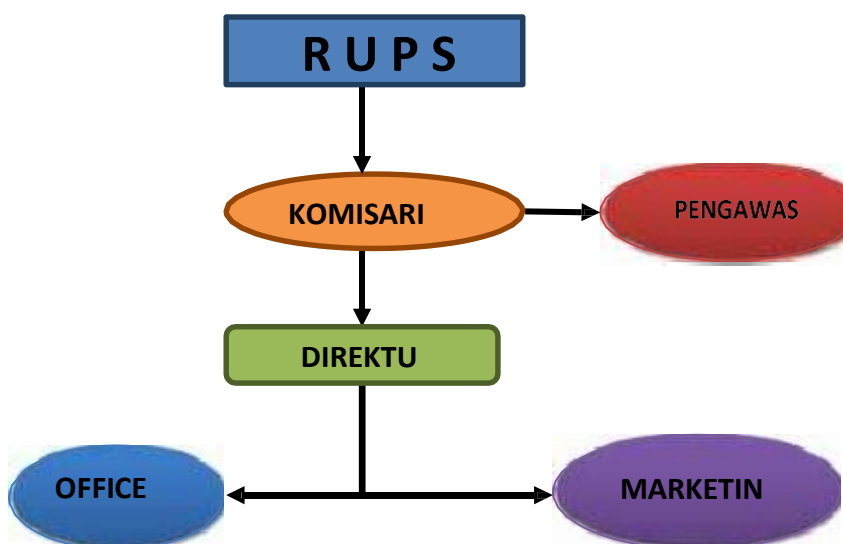
Sesuai dengan hasil rapat umum pemegang saham modal (RUPM) tutup buku tahun 2015 tanggal 14 Januari 2016, BMT kembali mengelola lembaga secara mandiri dan sesegera mungkin memiliki badan hukum sendiri.

Dalam perjalanannya, berbagai upaya telah dilakukan untuk memperoleh legalitas hukum sesuai dengan harapan pemegang saham yaitu menjadi lembaga keuangan mikro dengan bentuk perseroan terbatas.

Sejalan dengan pengurusan legalitas BMT, dalam amanat RUPM tersebut juga dibahas mengenai nama dan semua atribut yang berhubungan dengan BMT termasuk dengan kepengurusan BMT. Untuk keperluan kepengurusan badan hukum segera di tahun 2016 lalu, maka BMT mengajukan perubahan nama kepada notaris yang semula bernama BMT Muhammad Yunus Batusangkar kemudian berganti nama menjadi BMT ALMABRUK atau segala legalnya diharapkan memiliki nama PT. Lembaga Keuangan Mikro Syariah BMT Almabruk.

Sesuai amanat RUPM tutup buka 2016 pada 1 Februari 2017 untuk menuntaskan persoalan legalitas BMT, maka pada tahun 2017 BMT telah memperoleh pengakuan hukum melalui keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia AHU-0156546.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 9 Desember 2017 dengan nama PT. LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (PT.LKMS ALMABRUK)

2. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bmt Al Mabruk Batusangkar

Sumber : BMT Almabruk Batusangkar, 2025

3. Visi dan Misi

a. VISI

"Membumikan transaksi keuangan berdasarkan prinsip syariah."

b. MISI

- 1) Memberdayakan mahasiswa sebagai mahasiswa sebagai intelektual akademis, berpartisipasi dalam ekonomi
- 2) Membina usaha riil dengan memanfaatkan jasa Kantor Kas BMT ALMABRUK dalam pertransaksi

4. Produk-produk

a. Pokok penghimpunan dana

- 1) Tabungan dengan prinsip titipan (Wadi'ah)
 - a) Tabungan wadi'ah umum. Adalah tabungan yang di buka untuk umum dengan prinsip titipan.
 - b) Tabungan wadi'ah mahasiswa. Prinsip pelaksanaan sama dengan tabungan wadi'ah umum, namun produk ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.
- 2) Tabungan wadi'ah pelajar Prinsip tabungan pelajar juga sebagai titipan, pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh para pelajar SD, SMP, SMA sederajat dengan imbalan bonus.
- 3) Tabungan dengan prinsip bagi hasil (Mudharabah)
 - a) Tabungan pendidikan. Prinsip di pakai dalam tabungan pendidikan dalam mudharabah berjangka pemanfaatan produk ini akan mendapat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.
 - b) Tabungan Qurban. Yaitu tabungan yang direncanakan untuk qurban, sehingga pengambilannya hanya dapat dilakukan ketika waktu qurban saja. Sementara untuk tabungannya dapat dilakukan kapan saja.

prosedur tabungan pada BMT Al mabruk Batusangkar yaitu:

 - a) nasabah yang ingin membuka rekening tabungan di BMT Al mabruk Batusangkar, maka terlebih dahulu nasabah menghadap marketing BMT agar nasabah mengetahui bagaimana informasi

mengenai tabungan yang ada di bmt.

- b) setelah itu nasabah mengisi formulir aplikasi buka rekening.
 - c) setelah itu diserahkan kepada marketing, maka marketing akan membuat rekening serta buku tabungan untuk nasabah.
 - d) setelah buku rekening berhasil dibuka, maka marketing menawarkan tabungannya dijemput atau diantar langsung ke BMT.
- 4) Deposito Mudharabah Investasi dengan batas waktu tertentu dengan memanfaatkan produk deposito 1, 3, 6 dan 12 bulan dengan keuntungan yang di sepakati.

b. Produk pembiayaan

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jualbeli. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli barang konsumtif. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- 2) Pembiayaan Mudharabah adalah produk pembiayaan khusus usaha. Kantor KAS BMT Almabruk memberikan pembiayaan berupa modal kerja dengan perhitungan bagi hasil yang bisa di sepakati dalam bentuk nisbah.
- 3) Pembiayaan dengan prinsip sewa. Pembiayaan dengan prinsip sewa adalah produk pembiayaan ijarah. Fasilitas pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan penyewaan atau kontrakan begitu juga untuk biaya pendidikan dan segala jasa lainnya.

5. Strategi Meningkatkan Pendapatan.

Strategi yang dilakukan oleh BMT Al mabruk untuk menaikkan pendapatan BMT yaitu sebelum tutup buku akhir, BMT akan melakukan peningkatan penagihan pada nasabah yang masih mempunyai tunggakan pembayaran angsuran pada BMT, dan meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan jangka waktu yang singkat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di peroleh hasil 3 motif menabung nasabah BMT Al Mabruk batusangkar yaitu :

1. Motif menabung untuk transaksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh informasi seperti bapak Marlis yang merasa sangat terbantu dengan layanan di BMT dengan adanya system jemput bola bapak tidak perlu susah payah lagi ke BMT apalagi ketika anak bapak minta dikirimkan uang karna di bmt sudah bisa membantu bapak menstansfer ke anak bapak. seperti tertuang pada hasil wawancara dengan bapak Marlis. *'' sabalun bapak menabung di bmt apak la dulu manabung di bank bri tapi bapak yang harus pai ka bri untuak menabung atau transaksi tu bapak ndak bisa maningaan kadai do karno apak ndak ado karyawan.untung nyo ado BMT Al Mabruk di batusangka bapak ndak susah payah untuk manabung atau transaksi dan apak sangat terbantu bana jo BMT ko karno bisa manolong kirim pith ka anak apak yang kuliah di unri apak ndak payah payah pai ka bank alun beko kalo antri ,ba kadai apak tu payah jadinya.untuk mentranfer hanyo tingga maagin nomor rekening anak apak beko bukti transaksi bisa ditolong petugas bmt yg maagin ka awak atau lewat via online''*(Marlis, ,hasil wawancara,21 Agustus 2024)

Hal serupa juga disampaikan ibuk Diona Arvoni yang menyatakan bahwa *ibuk sangat terbantu jo bmt ko karno berbeda samo bank lain jikok dibank lain maambiak nomor atrian tapi di bmt tidak perlu mengambil nomor antrian dan lebih menghemat waktu ibuk yang punyo karajo mangaleh kayak iko, ibuk sangat terbantu dengan menabung di bmt ibuk bisa mentransfer samo saudara ibuk yang ado di jawa, kadang-kadang ibuk hanyo manalefon kariawan bmt nyo langsung. Karyawan bmt langsung pai manamui ibuk ka lapangan.* (Diona Arvoni,Hasil wawancara ,21 Agustus 2024)

Hal serupa juga disampaikan ibuk janimar yang menyatakan bahwa *katiko ibuk dipasa batusangkar sedang mangaleh tibo tibo anak ibuk*

mintak kirim pitih untungno di bmt bisa mentranfer langsung ka rekening anak ibuk dan ibuk indak susah payah maninggalan kadai ibuk karno petugas bmt yang manolong mangirim untuak anak ibuk (janimar, hasil wawancara ,21 Agustus 2024)

Hal serupa juga disampaikan ibuk suci yang menyatakan bahwa *ketiko ibuk nio membayar tagihan listrik dirumah ibuk ,ibuk bisa maminta tolong ka karyawan BMT Al Mabruk Batusangkar untuk manjapuiknyo karno iko lah yang mambuek ibuk manabung.ibuk dak susah payah untuk pai ka BMT Al Mabruk Batusangkar.(Suci, hasil wawancara ,21 Agustus 2024)*

Hal serupa juga disampaikan ibuk Dewi Puspita yang menyatakan bahwa: *katiko ibuk ingin mambayia tagihan untuk rumah kontrakan ibuk ,ibuk bisa mambayia di BMT dan untuk bukti alah dibayia nyo pihak karyawan BMT Al Mabruk Batusangkar yang maagiahan langsung ka tampek ibuk jualan.ibuk iyo sabana terbantu dengan adonyo BMT Al Mabruk di Batusangkar ko" (Dewi Puspita, hasil wawancara, 31 juli 2024)*

Dengan adanya menabung untuk motif transfer nasabah bisa mengirim dan menerima uang melalui karyawan yang turun kelapangan dan siap menolong nasabah yang mau mentransfer tabungannya dan nantinya karyawan memberikan bukti transaksinya.

2. Motif menabung untuk berjaga-jaga

Ibuk wita arianti penjual barang harian yang menyatakan '' *katiko ibuk membutuhkan modal dan ibuk indak ado modal ibuk bisa maambiak tabungan ibuk yang ado di bmt.kini ibuk ingin jua sembako disamping barang harian ibuk dan untungno ibuk ado tabungan di bmt untuak maambiak pitih tabungan ibuk ndak susah susah pai ka bmt karno ibuk tingga manelpon petugas bmt jiko ibuk nio maambiak tabungan ibuk dan di BMT ko lamak ndak ado riba nyo do dibanding bank lain (Wita Arianti,hasil wawancara,31 Juli 2024)*

Hal serupa disampaikan olh ibuk Teti Yarnis penjual tahu yang

menyatakan bahwa^{****} *katiko ibuk ndak ado modal ,karno modal ibuk dipakai apak untuk usaho bengke untungno ibuk ado tabungan dibmt dan ibuk bisa melanjutkan manjua tahu ndak paralu ibuk tunggu modal ibuk yang dipakai apak tadi karno ibuk bisa mamintak dan maambiak tabungan ibuk dibmt untuak proses maambiak murah cuman ktp se nyo kadang kadang jikok ibuk maleh pai ka bmt ibuk bisa manelpon petugas bmt untuak transaksi(Teti Yarnis, hasil wawancara 21 Agustus 2024)*

Hal serupa juga disampaikan oleh Winda salah satu mahasiswa Uin Mahmud Yunus Batusangkar yang menyatakan bahwa *kakak manabung di bmt untuk mambayia uang semester kakak ,takuik beko kok nyampang urang tuo kakak dak sanggup untuak mambayia uang kuliah, kuliah kakak patah ditengah.itu lah sebabnya kakak manabung di BMT Al Mabruk Batusangkar(Winda, hasil wawancara, 21 Agustus 2024).*

Hal serupa juga disampaikan oleh kakak Wahyuni salah satu mahasiswa Uin Mahmud Batusangkar yang menyatakan bahwa *“kakak manabung di bmt ko untuak mambali leptop .rencana lai urang tuo kakak yang mambali tapi orangtuo kak ado keperluan yang harus didahuluan untungnya kaka ado tabungan jago-jago di BMT Al mabruk Batusangkar ko,kalo tabungan kak alah sampai barulah kak mambali leptop ,Payah ndak punyo leptop ko raso apolai kakak mahasiswa akhir emang harus punyo dan paralu bana untuak mambuek skripsi.”* (Wahyuni, hasil wawancara, 22 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara di atas ada beberapa nasabah yang menabung di bmt menggunakan motif berjaga-jaga, kutipan nasabah lagi keadaan mendesak nasabah bisa mengambil tabungannya kapan saja tanpa bersusah payah lagi mencari bantuan, untungno di bmt sudah ada menabung menggunakan motif berjaga-jaga para nasabah tidak pusing lagi karena sudah memiliki tabungan di bmt Al Mabruk Batusangkar. dan nasabah juga sangat terbantu dengan pelayanan petugas karyawan bmt yang turun kelapangan siap melayani nasabah yang sedang berada di pasar Batusangkar.

3. Motif menabung untuk investasi.

Untuk mengantisipasi perubahan nilai aset atau suku bunga dimasa depan, dengan harapan mendapatkan keuntungan.

Hal ini terungkap dari kutipan wawancara berikut dengan bapak manto (toko Mas) yang menyatakan bahwa *katiko bapak manabuang di bmt apak bisa maabiak bilo apak nio, apak kan jua ameh katiko hargo ameh turun apak nio bali ameh banyak-banyak bia bisa manjua beko dengan hargo tinggi dan apak untungnyo ado tabungan jaga-jaga di bmt dan apak bisa mambali ameh dengan hargo murah*(Manto, hasil wawancara, 21 Agustus 2024)

Hal serupa disampaikan ibuk handayani penjual barang harian yang menyatakan bahwa *“ibuk yo sangat terbantu dengan menabung di bmt ibuk bisa menabung dengan harapan mendapat keuntungan finansial dimasa depan dan ibuk kininko sedang mangumpulan dana untuak Bali ameh kini hargo ameh masih stabil, tapi ibuk yakin kedepan nyo nilai nyo naik dan mandapekkan untuang.*(Handayani, hasil wawancara, 31 Juli 2024)

Hal serupa disampaikan ibuk adri Ance pedagang elektronik *di bmt bapak bisa menyimpan uang bapak dengan aman. bapak simpan uang saya dulu, menunggu waktu yang tepat untuk investasi lagi mukasuik bapak giko bapak menunggu waktu yang tapek mangambangkan luaskan misalnya bapak ado lahan murah, tapi alum pasti jadi bapak tahan dulu ditabung, sambil liat perkembangan pasar. Pernah dulu bapak buru-buru ikut bisnis properti kecil-kecilan, ternyata tidak untung .jadi sekarang lebih hati-hati apak lai jadi bia lah dulu bapak simpan piti dulu .kalo waktunya tapek .baru bapak keluarkan.*(Adri Ance, hasil wawancara, 31 Juli, 2024).

Hal serupa yang disampaikan ibuk linda yana tukang jahit yang menyatakan bahwa *“ibuk ingin punyo toko baju insyallah jikok tabungan ibuk alah cukuik ibuk ingin mambukak toko baju di pasar batusangkar karno modal untuk jua baju itu lumayan banyak dan ibuk sangat terbantu*

jo bmt ko karano alah nio japuik tabungan ibuk di tampek ibuk (linda yana, hasil wawancara, 31 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua nasabah BMT Al mabruk Batusangkar yang menabung diatas, baik menabung karna motif transfer ,menabung karna motif berjaga-jaga ,menabung karna motif spekulasi , ketiga motif Keynes dapat diidentifikasi jelas pada nasabah BMT Al mabruk, namun, motif transaksi yang paling dominan hal ini menunjukkan bahwa nasabah menabung bukan sekedar menyimpan uang, melainkan juga sebagai strategi mengelola risiko dan merencanakan masa depan sesuai nilai nilai-nilai syariah.

Adanya layanan jemput bola nasabah sangat terbantu tanpa harus bersusah payah menabung menarik meminjam dan menstransfer, tanpa harus meninggalkan tempat nasabah mencari rezeki, hal ini yang menarik nasabah untuk menabung di BMT al Mabruk Batusangkar termotivasi menabung di BMT Al Mabruk Batusangkar. nasabah mempunyai penghasilan lebih dan tidak akan menyia nyiakan layanan yang diterapkan oleh BMT Al Mabruk Batusangkar sekaligus mengimplementasikan pengetahuannya tentang perbedaan tentang bank Syariah dengan Konvensional yang tentunya masyarakat Batusangkar sangat takut dengan istilah riba.

C. Pembahasan

Penelitian ini dapat dikemukakan bahwa yang menjadi motif responden dalam menabung yaitu motif Transaksi (Transaction Motive), motif berjaga-jaga , dan motif spekulasi.

1. Motif Transaksi (Transaction Motive)

Motif transaksi merupakan alasan menabung yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan jangka pendek. nasabah menyimpan uang di BMT agar dana mudah diakses saat dibutuhkan untuk keperluan konsumsi rutin seperti belanja bulanan, biaya pendidikan, pembayaran listrik, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nasabah, banyak dari mereka yang menabung dengan alasan agar dana mudah digunakan sewaktu-waktu tanpa harus menyimpan secara tunai di rumah. BMT Al Mabruk menyediakan kemudahan dalam layanan penarikan dan penyetoran, sehingga sangat mendukung motif ini. Fasilitas tabungan harian dan tabungan pendidikan menjadi instrumen pilihan bagi nasabah yang ingin mengelola dana jangka pendek.

Sebagian besar nasabah menabung dengan tujuan untuk mempermudah transaksi keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2019) dalam penelitiannya di BMT XYZ di Yogyakarta yang menyatakan bahwa nasabah menabung karena ingin mendapat manfaat ekonomi, termasuk bagi hasil dan kemudahan pembiayaan ada orientasi jangka panjang seperti investasi dan pengembangan usaha (motif spekulasi). Kepercayaan terhadap sistem syariah menjadi alasan penting bagi nasabah, sesuai di BMT Al Mabruk Batusangkar juga ada motif spekulasi dan kepercayaan terhadap sistem syariah juga muncul dalam penelitian ini. Namun tidak menjadi alasan utama.

2. Motif Berjaga-jaga (Precautionary Motive)

Motif berjaga-jaga merupakan alasan menabung yang berkaitan dengan ketidakpastian masa depan. Nasabah menabung untuk menghadapi kondisi darurat seperti sakit, kecelakaan, kerusakan rumah, kehilangan pekerjaan, atau kebutuhan tak terduga lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar nasabah BMT Al Mabruk memiliki kekhawatiran terhadap situasi keuangan yang tidak menentu. Oleh sebab itu, mereka memilih untuk menyisihkan sebagian pendapatan dalam bentuk tabungan tetap atau sukarela. BMT menawarkan produk simpanan dengan jangka waktu fleksibel yang sangat sesuai dengan kebutuhan berjaga-jaga ini.

Beberapa nasabah juga menabung sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan mendesak, seperti musibah, kesehatan, dan kebutuhan

mendadak lainnya. Sejalan dengan Temuan ini menguatkan hasil penelitian oleh fauziah (2021) yang menemukan bahwa motif utama nasabah adalah transaksi dan berjaga-jaga. Faktor religius dan sosial juga sangat kuat, seperti dorongan dari ajaran agama islam untuk hidup hemat dan menabung di lembaga syariah. Sesuai dengan motif transaksi dan berjaga-jaga di BMT Al mabruk Batusangkar sejalan dengan temuan fauziah. Namun, pengaruh reliy tidak terlalu dominan di BMT Al mabruk Batusangkar, meskipun tetap ada. Disinilah terdapat sedikit perbedaan penekanan, fauziah lebih menekankan aspek keagamaan, sedangkan penelitian ini menekankan rasionalitas ekonomi.

3. Motif Spekulasi (Speculative Motive)

Motif spekulasi dalam teori Keynes mengacu pada menabung untuk mengambil keuntungan di masa depan, biasanya terkait dengan investasi atau peluang ekonomi yang menguntungkan. Walaupun pada awalnya motif ini lebih dikaitkan dengan pasar modal, dalam konteks BMT, motif ini bisa diterjemahkan sebagai keinginan nasabah untuk mendapatkan bagi hasil dari simpanan mereka.

Nasabah BMT Al Mabruk Batusangkar yang menabung dengan harapan memperoleh imbal hasil dari sistem bagi hasil syariah dapat dikategorikan dalam motif spekulatif. Mereka percaya bahwa dengan menabung dalam jangka waktu tertentu, mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan menyimpan uang secara konvensional.

Meskipun tidak dominan ada sebagian kecil nasabah yang menyatakan bahwa mereka menabung di BMT karena adanya imbal hasil (bagi hasil) yang kompetitif dibandingkan menyimpan uang dirumah. Ini memperlihatkan adanya orientasi terhadap keuntungan, meskipun dalam skala kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) di BMT surabaya, terutama pada motif transaksi dan berjaga-jaga, perbedaan kecil ditemukan pada konteks tingkat perencanaan keuangan dan literasi nasabah. yang lebih menonjol di BMT surabaya. hal ini mungkin

disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial ekonomi,tingkat pendidikan,serta paparan infou keuangan yang lebih luas di kota besar seperti supaya dibandingkan dengan Batusangkar. Motif spekulasi ini sangat di pengaruhi oleh kebutuhan praktis dan kondisi lingkungan sosial ekonomi masing -masing wilayah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai motif menabung nasabah pada BMT Al Mabruk Batusangkar dengan menggunakan pendekatan teori John Maynard Keynes, dapat disimpulkan bahwa nasabah menabung di BMT didorong oleh tiga motif utama, yaitu:

1. Motif Berjaga-jaga (Precautionary Motive)

Sebagian besar nasabah menyatakan bahwa mereka menabung untuk kebutuhan tak terduga di masa depan, seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau keadaan darurat lainnya. Hal ini sejalan dengan motif berjaga-jaga yang dikemukakan Keynes, yaitu menyimpan uang untuk mengantisipasi kondisi tidak pasti di masa mendatang.

2. Motif Transaksi (Transaction Motive)

Nasabah juga menabung untuk kebutuhan transaksi harian atau bulanan, seperti pembayaran listrik, belanja rutin, atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Tabungan di BMT digunakan sebagai alat untuk mempermudah pengelolaan keuangan dan menjaga kelancaran arus kas pribadi atau keluarga.

3. Motif Spekulasi (Speculative Motive)

Meskipun tidak dominan, sebagian kecil nasabah memiliki motif menabung untuk tujuan spekulatif, seperti investasi masa depan, peluang usaha, atau mengharapkan imbal hasil dari produk simpanan syariah yang ditawarkan BMT. Ini menunjukkan bahwa beberapa nasabah mulai memiliki kesadaran terhadap potensi keuntungan dari aktivitas menabung.

Temuan ini menunjukkan bahwa motif menabung nasabah di BMT Al Mabruk Batusangkar tidak hanya berorientasi pada kebutuhan praktis dan keamanan, tetapi juga mulai bergeser ke arah tujuan ekonomi jangka panjang. Peran BMT dalam menyediakan produk tabungan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi faktor penting yang memperkuat kepercayaan

nasabah untuk menabung secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Untuk BMT Al Mabruk Batusangkar

Disarankan agar BMT lebih mengembangkan program edukasi keuangan syariah kepada nasabah, terutama terkait perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini dapat mendorong meningkatnya kesadaran nasabah terhadap manfaat menabung tidak hanya untuk berjaga-jaga, tetapi juga untuk tujuan produktif seperti investasi dan pengembangan usaha.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan teori Keynes. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi motif menabung dengan pendekatan teori lain, seperti teori perilaku konsumen atau perspektif Islam, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

3. Untuk Nasabah

Diharapkan nasabah dapat terus meningkatkan literasi keuangan dan menyadari pentingnya menabung secara terencana, baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk masa depan. Dengan pola menabung yang sehat dan konsisten, kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, m. S. (2001). *Bank Islam*. Jakarta: Jakarta Gema Insani
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London: Macmillan.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. *Post-Keynesian Economics*, 388–436.
- Friedman, M. (1957). *A theory of the consumption function*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Atmaja, J. (2020). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Pada Bank BJB. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 49-63.
- H, S. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Harisdama, S., & Benny. (2017). *Analisis Sikap dan Minat Nasabah Dalam*
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 58
- L, D. (2003). *Manajemen Perbankan* (1 ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia. Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/479>
- Menabung di Bank BRI Syariah KCP Lawang. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/319205144>
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Gema Insani Press, 2002), hlm. 153.
- Ranu Ario Kurniawan <http://Timlo.net/baca/2013/12/12/7-cara-meningkatkan-motif-menabung/34955/>
- Sudarsono, H. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, Cet 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. (2004). *BMT dan Bank Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Sukino, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarni, M. (2002). *Manajemen Pemasaran Bank*. Yogyakarta: Liberty.

- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268-275.
- Putri, N. L., & Santodo, B. (2022). Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 37-50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Putri, O. S. (2020). Peran Literasi Keuangan dan Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Kalangan Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang
- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecoder/article/view/2713>
- Octavia, R. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Pt. Bank Index Lampung. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(1), 35-39. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.1.35-39>
- Wahana, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)
- Triandini, & Hendri. (2013, Oktober 2). Pengaruh Layanan Jemput Bola Produk Funding Terhadap DPK dan Jumlah Nasabah. *Jurnal Etika Ekonomi*, 12.
- Tyas, R., Rizka, & Setiawan, A. (2012). Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah untuk Menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang. *Jurnal Muqtasid*, 3. Retrieved from <http://media.neliti.com> UIN- MalangPress.
- Wahyuno, S. 1. 2009. Manajemen Pemasaran Bank. Grayi ilmu. Yogyakarta.
- Yunus, L. J. (2009). Manajemen Bank Syariah Mikro. Cetakan pertama. Malang Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Yunus, L. J. (2009). *Manajemen Bank Syariah Mikro* (1 ed.). Malang: Malang Press.
- Rahmawati, A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menabung nasabah pada BMT X di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Z*, 10(2), 123–135.
- Fauziah, N. (2021). Analisis motif menabung nasabah pada KSPPS/BMT Y. *Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 45–58.

Fitriani, R. (2020). Pengaruh motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi terhadap minat menabung di BMT Z Surabaya. *Jurnal Keuangan Mikro Syariah*, 4(3), 201–215.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Harlow: Pearson.